

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
VIDEO TUTORIAL *SCREEN PRINTING* UNTUK
MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUL ISTIQAMAH LEPPANGANG**

Tesis

*Diajukan kepada Pascasarjana (UIN) Palopo untuk melakukan Penelitian Tesis
dalam rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh:

DHIYAUDDIEN
NIM: 22 0501 0003

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**VIDEO TUTORIAL *SCREEN PRINTING* UNTUK
MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUL ISTIQAMAH LEPPANGANG**

Tesis

*Diajukan kepada Pascasarjana (UIN) Palopo untuk melakukan Penelitian Tesis
dalam rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh:

DHIYAUDDIEN

NIM: 22 0501 0003

Pembimbing:

- 1. Dr. Firman, M.Pd.**
- 2. Dr. H. Bulu, M.Ag.**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhiyaudien

Nim : 2205010003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 15 Mei 2025
Peneliti

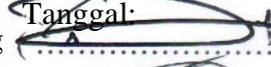


Dhiyaudien
Nim. 2205010003

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial *Screen Printing* Untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri di Pondok Pasantren Darul Istiqamah Leppangang”. Yang ditulis oleh Dhiyauddien Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 22 0501 0003, mahasiswa Program Studi “Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister” Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 26 Agustus 2025, bertepatan dengan tanggal 02 Rabiul Awal 1447 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Magister* (M.Pd).

TIM PENGUJI

- | | | | |
|----|--------------------------------------|-------------------|---|
| 1. | Dr. Bustanul Iman RN, M.A | Ketua Sidang | ()
Tanggal: |
| 2. | Muhammad Zuljalal, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | ()
Tanggal: |
| 3. | Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Penguji I | ()
Tanggal: |
| 4. | Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. | Penguji II | ()
Tanggal: |
| 5. | Dr. Firman, M.Pd. | Pembimbing I | ()
Tanggal: |
| 6. | Dr. H. Bulu, M.Ag. | Pembimbing II | ()
Tanggal: |

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palapo
Direktur Pascasarjana

Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 197902032005011006


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Bustanul Iman RN, M.A.
NIP. 1969110620050111007


PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (امابعا)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial *Screen Printing* Untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang”, setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan Tesis ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum Dr. Masruddin M. Hum. dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Prof Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Palopo, dan Dr. Helmi Kamal, M.H.I. selaku wakil direktur pascasarjana UIN Palopo, yang telah memberikan ilmu dan nasihat akademik kepada peneliti.
3. Bapak Dr. Bustanul Iman RN, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Palopo sekaligus selaku pembimbing II dan Bapak Zuljalalal-Hamdani, S.Pd, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta Ibu Siti Raodah Salwi, M.Pd. selaku staf yang telah membantu urusan administratif dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
4. Dr. Firman, M.Pd. dan Dr. H. Bulu, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan tesis.
5. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc, M.A. Dan Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. selaku penguji I dan Penguji II, yang telah memberikan masukan dan saran dalam rangka menyelesaikan tesis.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun tesis ini.
7. H. Mahmuddin HM., BA. Gr. selaku Pimpinan Pondok Darul Istiqamah Leppangang, Hj. Naisa, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Leppangang, Muhahammad Sahid, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasa Ibtidayah Darul Istiqamah Leppangang dan Pembina Pondok yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian tesis.

8. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta (Ayahanda Muhammad Sahid dan Ibunda Juhri), yang selalu memberikan dorongan dan doanya agar tetap konsisten dalam menyelesaikan tugas kuliah, untuk saudara dan saudari kandung penulis terima kasih selalu memberikan dorongan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tesis.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pascasarjana UIN Palopo angkatan 2022 (khususnya kelas PAI), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun tesis.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 15 April 2025
Penulis,



Dhiyaudien
NIM. 22 0501 0003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ... ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ... ي	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتٌ : *mata*

رَمَى : *rama*

قَيْلٌ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمْ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ل) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf

qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *bīllāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Shallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
PAI	= Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-IATIN DAN SINGKATANNYA	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Spesifikasi Produk Yanag Diharapkan.....	7
F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan.....	7
BAB II KAJAIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Pengembangan <i>Life Skill</i> Santri.....	11
C. Media Pembelajaran.....	16
D. Pondok Pesantren	25
E. Kerangka Berfikir.....	33
F. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Prosedur Pengembangan	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
C. Hasil Uji Coba	58
D. Revisi Produk	62
E. Kajian Produk Akhir	69
F. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan Tentang Produk.....	71
B. Saran dan Pemanfaatan Produk.....	72
C. Desiminasi dan Pengembangan Produk	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi	40
Tabel 2 Kisi Kuesioner Untuk Ahli Media	40
Tabel 3 Kisi-Kisi Kuesioner Uji Coba Lapangan	41
Tabel 4 Kriteria Kelayakan Media	42
Tabel 5 Hasil Validasi Materi	60
Tabel 6 Persentase Ahli Materi	60
Tabel 7 Hasil Validasi Ahli Materi	62
Tabel 8 Persentasi Ahli Materi.....	62
Tabel 9 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	64
Tabel 10 Hasil Penelitian Lapangan XI	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 2 (<i>Flowchart</i>).....	49
Gambar 3 <i>Scene</i> Halaman Intro	49
Gambar 4 <i>Screen Frame</i>	50
Gambar 5 Rakel.....	50
Gambar 6 Foto Emulsi	51
Gambar 7 Meja Aptruk	51
Gambar 8 Lampu 250 Watt.....	52
Gambar 9 Tita Sablon	52
Gambar 10 Meja Thailand	53
Gambar 11 Kaos Polos.....	53
Gambar 12 Meyiapkan Peralatan	54
Gambar 13 Membuat Desain	54
Gambar 14 Aptruk Desain yang ingin di sablon	55
Gambar 15 Lapis <i>Screen</i> dengan Emulsi	55
Gambar 16 Aptruk Desain Lampu	56
Gambar 17 Semprot <i>Screen</i> dengan air.....	57
Gambar 18 Memulai Proses Sablon.....	58
Gambar 19 Mengerikan Kaos	69

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Ali Imran	4
Kutipan Ayat 2 QS. An-Najm.....	13

DAFTAR HADIS

HR. Muslim	13
HR. Al-Tirmidzi.....	13
HR. Ahmad	13
HR. Ibnu Majah.....	13
HR. Al-Darimi.....	13

ABSTRAK

Dhiyauddin, 2025. “*Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Screen Printing untuk Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.*” Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Palopo. Dibimbing oleh Firman dan Bulu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan keterampilan hidup (*life skill*) bagi santri di pesantren, khususnya keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal kemandirian. Salah satu keterampilan yang potensial dikembangkan adalah *screen printing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan serta kelayakan media pembelajaran berupa video tutorial *screen printing* dalam meningkatkan *life skill* santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan menurut Ariseto Hadi Sutopo yang meliputi lima tahap: (1) *concept* (pengumpulan materi pendukung), (2) *design* (perancangan tampilan), (3) *material collecting* (pengumpulan bahan pembuatan media), (4) *assembly* (penggabungan bahan dan validasi media), serta (5) *testing* (uji coba terbatas dan uji coba lapangan). Subjek uji coba melibatkan 9 santri pada uji coba kelompok kecil dan 31 santri pada uji coba lapangan. Validasi media juga melibatkan ahli materi dan ahli media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video tutorial *screen printing* dinyatakan layak sebagai media pembelajaran. Rata-rata penilaian ahli materi mencapai 67% dengan kategori layak, penilaian ahli media 67% dengan kategori layak, uji coba kelompok kecil 89% dengan kategori sangat layak, dan uji coba lapangan 61% dengan kategori layak. Secara keseluruhan, media pembelajaran video tutorial *screen printing* termasuk dalam kategori layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis keterampilan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video Tutorial, *Screen Printing*

Diverifikasi oleh UPB

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
25/03/2025	Jlg

ABSTRACT

Dhiyauddin, 2025. *“The Development of Screen Printing Tutorial Video as Learning Media to Enhance Life Skills of Santri at Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.”* Thesis of Postgraduate Islamic Education Study Program, State Islamic University (UIN) Palopo. Supervised by Firman and Bulu.

This research was motivated by the importance of life skills acquisition for santri in Islamic boarding schools, particularly productive skills that can serve as a provision for independence. One of the potential skills to be developed is screen printing. The purpose of this study was to explore the development process and feasibility of a screen printing tutorial video as a learning medium to improve the life skills of santri at Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, Ponrang Selatan District, Luwu Regency. This study employed a Research and Development (R&D) design following Ariseto Hadi Sutopo’s development model, which consists of five stages: (1) concept (collecting supporting materials), (2) design (interface design), (3) material collecting (gathering media production materials), (4) assembly (integration and validation of materials and media), and (5) testing (limited trials and field trials). The trial subjects included 9 santri in the small group trial and 31 santri in the field trial, with validation conducted by material and media experts. The results indicated that the screen printing tutorial video was considered feasible as a learning medium. The average assessment score from material experts was 67% (feasible), media experts 67% (feasible), small group trial 89% (highly feasible), and field trial 61% (feasible). Overall, the screen printing tutorial video falls within the feasible category and can be used as a skill-based learning medium at Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

Keywords: Learning Media, Tutorial Video, Screen Printing

Verified by UPB

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
25/02/2025	Jfy

الملخص

ضياء الدين، ٢٠٢٥م. "تطوير وسيلة تعليمية على شكل فيديو تعليمي حول طباعة الشاشة (Screen Printing) لرفع مهارات الحياة لدى طلاب معهد دار الاستقامة لبانغ". رسالة ماجستير، برنامج دراسة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة بالوبو الإسلامية. بإشراف: فيرمان وبولو.

تتبع هذه الدراسة من أهمية امتلاك مهارات الحياة بالنسبة لطلاب المعاهد الإسلامية، وخاصة المهارات الإنتاجية التي يمكن أن تكون زادًا لهم نحو الاستقلالية. ومن بين المهارات التي يمكن تطويرها: طباعة الشاشة. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة عملية التطوير ومدى صلاحية الوسيلة التعليمية المتمثلة في فيديو تعليمي لطباعة الشاشة في رفع مهارات الحياة لدى طلاب معهد دار الاستقامة لبانغ، ناحية بونرانغ الجنوبية، محافظة لُؤو. وقد استخدمت الدراسة منهج البحث والتطوير وفق نموذج أريستو هادي سوتوبو، الذي يتضمن خمس مراحل مترابطة: (١) مرحلة المفهوم، التي تتمثل في جمع المواد الداعمة، (٢) مرحلة التصميم، التي تُعنى بإعداد المخططات البصرية، (٣) مرحلة جمع المواد، التي تُركّز على تجهيز مكونات إنتاج الوسيلة، (٤) مرحلة التجميع، التي يتم فيها دمج المواد والتحقق من صلاحية الوسيلة، و(٥) مرحلة الاختبار، التي تشمل التجربة المحدودة والتجربة الميدانية. وشملت عينة الاختبار ٩ طلاب في التجربة المحدودة، و٣١ طالبًا في التجربة الميدانية. كما تضمنت عملية التحقق من صلاحية الوسيلة مشاركة خبراء المادة وخبراء الوسائط. وأظهرت النتائج أن الفيديو التعليمي لطباعة الشاشة صالح للاستعمال كوسيلة تعليمية، حيث بلغ متوسط تقييم خبراء المادة ٦٧٪ (صالح)، وتقييم خبراء الوسائط ٦٧٪ (صالح)، بينما بلغ تقييم التجربة المحدودة ٨٩٪ (صالح جدًا)، والتجربة الميدانية ٦١٪ (صالح). وبصورة عامة، فإن الفيديو التعليمي لطباعة الشاشة يدخل ضمن فئة "صالح" ويمكن اعتماده كوسيلة تعليمية قائمة على المهارة في معهد دار الاستقامة لبانغ.

الكلمات المفتاحية: الوسيلة التعليمية، الفيديو التعليمي، طباعة الشاشة (Screen Printing)

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
25/05/2025	Jly

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat Indonesia telah memberikan dampak yang sangat luar biasa, hal tersebut ditandai dengan jasa-jasa para tokoh pendidikan nasional dalam pesantren. Dimana para tokoh tersebut diantaranya, Hasyim Asy'ari, Ahmad Dahlan, dan Agus Salim, yang telah berkontribusi terhadap tatanan pendidikan di Indonesia.¹ Di tengah arus globalisasi dan modernitas seperti sekarang ini, karakter dan moralitas bangsa menjadi satu dari sekian banyak persoalan utama yang dialami oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang tentunya tidak hanya sekadar kebudayaan lokal yang diterapkan dalam perkembangan pendidikan di pesantren, tetapi pengajaran secara teknologi diadopsi dan dikembangkan dalam pesantren.

Persaingan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan rekayasa merupakan masalah pendidikan Indonesia secara keseluruhan, khususnya pesantren. Di era digital yang terus berkembang ini, terbukti jika pesantren mempertahankan metode pembelajaran konvensional tanpa mengintegrasikan ilmu pengetahuan, iptek, maka pesantren tidak akan mampu bersaing dan menjawab setiap hambatan dalam arus ilmu pengetahuan dan teknologi (digital). Namun, jika pesantren mampu memadukan keduanya, maka akan tercipta generasi yang berkarakter,

¹Badrudin, Yedi Purwanto, Chairil N. Siregar, "*Pesantren dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia*", Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 15, No. 1, 2017, h. 237.

beriman, cerdas, dan siap menghadapi segala tantangan ilmu pengetahuan atau teknologi yang mungkin diberikan dunia di era digital ini.²

Kesulitan yang dihadapi pesantren saat ini adalah meningkatkan kualitas pengajaran untuk mengatasi masalah-masalah kontemporer. Namun, kesulitan yang dihadapi pesantren adalah menjamurnya lembaga-lembaga negara yang mendapat dukungan dari penduduk. Karena itu, masyarakat menganggap sekolah swasta kurang berharga daripada sekolah negeri. Hal ini terjadi akibat anggapan bahwa pesantren tidak mampu menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi.³ Sehingga dalam penelitian ini akan memberikan keterangan lebih lanjut terkait tantangan yang sedang dihadapi dalam pesantren, utamanya tentang perkembangan teknologi yang tentunya secara sadar tidak melepaskan nilai atau kultural keislaman.

Di balik dampak ketertinggalan pesantren pada masa kini memberikan jawaban bahwa terdapat unsur yang memberikan alasan jika pesantren dianggap tertinggal, namun pada prosesnya pesantren merupakan Lembaga potensial yang bergerak berdasarkan basis ekonomi rakyat, selain itu sebagai kunci motivator, innovator dan dinamisator masyarakat. Hubungan interaksionis-kultural antara Pondok Pesantren dengan masyarakat menjadikan keberadaan dan kehadiran

²Auline Oktaria, Dkk, "*Peran Pesantren dalam Era Digital*", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 3, 2022, h. 434.

³Hamruni, "*Eksistensi Pesantren dan Kontribusinya dalam Pendidikan Karakter*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 2, 2017, h. 197.

institusi pesantren dalam perubahan dan pemberdayaan masyarakat menjadi semakin kuat.⁴

Pendidikan yang telah diterapkan di Pesantren sebenarnya sudah sangat berkualitas, Namun ada beberapa hal yang dilupakan sehingga metode pengajaran dirasa kurang efektif. Salah satunya adalah *life skill* santri atau kecakapan hidup. *Life skill* pada pembahasan ini dikaitkan dengan system pengajaran kepada santri dalam mengolah dirinya atas suatu tantangan yang syarat akan makna pada perkembangan zaman, sehingga dalam kaitannya peneliti memberikan sajian yang tidak hanya di pandang secara teoritis tetapi suatu upaya dalam pembelajaran melalui video tutorial *screen printing* untuk meningkatkan *life skill* santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang. Dengan demikian pendidikan *life skill* melalui video tutorial ini dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran santri, sehingga peserta didik atau santri siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.⁵ Oleh karena itu, tujuan pendidikan pada hakekatnya harus berupaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memberikan bekal bagi santri dengan berbagai kecakapan hidup. Pendidikan tidak hanya mengejar pengetahuan semata tetapi harus ada proses pengembangan keterampilan, sikap,

⁴Tirta Rahayu Ningsih, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal", Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 3, No. 1, 2017, h. 58.

⁵ Rohmalina Wahab, *Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses*, Ta'dib, Vol. 17, No. 02, Edisi Desember 2012, h.117. diakses melalui, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/33>. Pada Tanggal 07 Januari 2023.

dan nilai-nilai tertentu yang dapat direfleksikan dalam kehidupan santri dimasa yang akan datang.

Dalam mengoptimalkan proses pendidikan atas kondisi eksternal terhadap internalnya seorang peserta didik atau santri, maka proses adaptasi dan adopsi melalui teknologi dengan metode video tutorial *screen printing* ini ditujukan agar adanya perkembangan potensi dan kompetensi diri, sehingga mempunyai kemampuan untuk kehidupan. Hal ini merupakan bentuk kesadaran pribadi dan masyarakat atas upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam Pondok Pesantren Leppangang. Dan jika setiap pribadi masing-masing santri memiliki tingkat kecakapan atau kemampuan yang berbeda maka kondisi ini harus disesuaikan dengan kebutuhannya secara penuh. Sementara itu.⁶ Allah swt Berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali Imran Ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁷

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa setiap mereka yang percaya diri merupakan orang-orang yang beriman dan dikategorikan berada pada jalan istiqamah. Dalam penjelasan lebih jelasnya bahwa salah satu upaya yang dapat

⁶Nihro Afandi, "Pengembangan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)", Thesis (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h. 10-11. Diakses Melalui, <http://digilib.uinsby.ac.id/39098/>. Pada Tanggal 27 Desember 2022.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi Asbabul Nuzul dan Hadis Sahih*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2010), h. 117.

dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan dasar ini adalah melalui pendidikan atau lebih tepatnya dengan membekali para siswa dengan pengetahuan dan keterampilan. Dengan menguasai dua unsur penting ini harapannya santri dapat diterima dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Sekaligus untuk menepis tuduhan, bahwa dunia pendidikan tidak ubahnya seperti menara gading, dimana produk keilmuan yang dihasilkan tidak menyentuh atau menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul di masyarakat.⁸ Sehingga pola *life skill* santri dengan metode video tutorial merupakan bentuk implementasi dari program yang akan dikembangkan kepada santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

Tingginya tingkat lulusan sekolah tanpa bekal keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan hidup, menyebabkan banyaknya angka pengangguran di Indonesia yang berpotensi menimbulkan kerawanan sosial, lebih jauh lagi meningkatnya tingkat kriminalitas. Hal ini terjadi karena banyak diantara lulusan yang tidak bisa terserap di lingkungan kerja karena keterbatasan keterampilan yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengatasi melonjaknya jumlah pengangguran adalah dengan membuka peluang usaha sendiri melalui program kecakapan hidup (*life skill*). Dengan pemberian (*life skill*) diharapkan peserta didik memiliki keterampilan/bekal hidup yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada hal tersebut para peserta didik perlu dibekali kecakapan hidup sebagai bekal, jika mereka tidak dapat peluang kerja.

⁸Adri Efferi, "Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakuler Berkebun", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1 Februrari 2017, h. 190-191. Diakses Melalui, https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ODZOTJhYzg4ODg5ZjgzZTQ0ZWwY2Q2NzgwYzM2Njg3ZWU5MTMzNw==.pdf. Pada tanggal 27 Desember 2022.

Pemberian kecakapan hidup ini perlu dilakukan secara sinergi agar peserta didik memahami dan menguasai lebih dalam kecakapan tersebut.⁹

Berdasarkan beberapa literatur atau referensi yang memuat pada latar belakang di atas memberikan sebuah capaian mengenai suatu upaya terkait, **Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial *Screen Printing* untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?
2. Bagaimana rancangan video tutorial yang ada di pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang?
3. Bagaimana validasi dan kepraktisan *Life Skill* santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Kebutuhan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang
2. Untuk mengetahui rancangan video tutorial yang diterapkan di Pondok Peantren Darul Istiqamah Leppangang.
3. Untuk mengetahui validasi dan kepraktisan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

⁹Nindya Yuliwulandana, “*Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) pada Pembelajaran Di Sekolah*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 12, No. 2, h. 190. Diakses melalui, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/476>. Pada tanggal 27 Desember 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini dimaksudkan untuk menambah khasanah keilmuan dan referensi peneliti serta sebagai tambahan literatur bagi para pembaca mengenai bagaimana mengembangkan *life skill* santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini dapat memberi wawasan dan pengetahuan yang baru bagi peneliti mengenai informasi pengembangan kurikulum *life skill* santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Model pengembangan dengan *Life skill* dapat meningkatkan kompetensi santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang dalam metode pelatihan sablon dengan kaos bergambar, adapun poin dari silabus tersebut ialah:

1. Pengembangan dengan *life skill* di Pondok Pesantren dapat mengasah keterampilan santri
2. Secara dasar, bagian pengembangan *life skill* dengan metode pelatihan sablon ini menyediakan fasilitas sablon dengan kaos bergambar bernuansa islami.
3. Penerapan *life skill* sebagai bentuk penyaluran minat dan bakat bagi santri yang senang dengan sesuatu yang bernuansa kesenian.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Model pengembangan *life skill* ini berfokus pada pola manajemen, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang berdasarkan

tentang kurangnya konsep pengajaran terhadap bidang minat dan bakat. Asumsi dasar yang digunakan dalam pengembangan *life skill* ini meliputi beberapa hal, yakni:

1. Pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang mengacu pada manajemen minat dan bakat yang kurang sistematis dalam penerapannya, sehingga dalam hal ini dibutuhkan pengembangan lebih lanjut. Hasil pengembangan akan ditunjukkan kepada santri kelas XI di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu.
2. Materi pengembangan program *life skill* ini berpotensi untuk memberikan pembelajaran secara sistematis bagi santri yang ingin mengasah kemampuannya dalam bidang kesenian, namun fokus dari pengembangan *life skill* ini menawarkan pada konsep pelatihan sablon yang secara konsentrasinya melalui video tutorial *screen printing* yang bernuansa islami.
3. Tahap penyusunan secara teori dan praktek terkait pengembangan *life skill* ini membutuhkan kerjasama antara peneliti dengan pihak Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang. Upaya tersebut sebagai alternatif atas suatu keterbatasan bagi santri dalam mengembangkan minat dan bakatnya pada bidang kesenian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan agar mendapat gambaran mengenai penelitian yang ingin dilakukan dalam hubungannya dengan penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya oleh para akademisi. Penelitian terdahulu juga merupakan suatu hal dalam mengemukakan pendapat berdasarkan perbandingan dari penelitian sebelumnya, sehingga membantu peneliti menemukan inspirasi baru dalam mengolah bahan penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dimaksudkan sebagai berikut:

Nihro Afandi (2019) dengan judul Tesisnya “Pengembangan *life skill* Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo (*Perspektif Entrepreneurshid Islam*)”. Dalam penelitiannya membahas atau menganalisis konsep pengembangan *life skill* santri-santri di dua Pondok Pesantren yang menyangkut tentang lembaga pondok pesantren sebagai agen sosial dalam pandangan kecakapan personal yang mencakup kecakapan mengenal diri/*self awarness* dan kecakapan berpikir rasional. Mengenai penelitian Nihro Afandi ini terdapat kesamaan dari peneliti, yakni sama-sama membahas persoalan *life skill* santri, namun yang membedakannya adalah, peneliti sendiri berfokus pada *life skill* santri terkait pelatihan minat dan bakat pada wilayah pelatihan sablon bernuansa islami, sedangkan peneliti terdahulu menganalisis dua pondok pesantren berdasarkan pengembangan *life skill* yang ditinjau dari kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir rasional.

Ulfa Hasanah (2019), dengan judul Tesis “Upaya Pondok Pesantren dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo”. Dalam penelitiannya meliputi *personal skill*, *sosial skill*, *akademik skill* dan *vokasional skill*. Kondisi ini didukung berdasarkan keterampilan yang diberikan berdasarkan minat santri. Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan peneliti, di mana sama-sama membahas persoalan *life skill* santri dan juga mencari tahu bagaimana pengembangan *life skill* santri, namun yang menjadi titik perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih spesifik mengenai *life skill* pada bidang akademisi dan peneliti sendiri dalam konteks minat dan bakat atau suatu kegiatan pengembangan santri pada wilayah ekstrakurikulernya.

Nur Khamidah (2018) dengan judul Tesisnya “Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta”. Dalam penelitian ini berawal dari bakat dan minat yang tidak tersalurkan di Pondok Pesantren tersebut dan pendidikan kewirausahaan diperlukan sebagai bekal santri ketika tengah menjadi alumni. Berdasarkan yang dikemukakan ini tentunya terdapat kesamaan dengan peneliti, dimana sama-sama melihat suatu fenomena terkait minat dan bakat yang tidak tersalurkan dalam pondok pesantren, namun yang menjadi suatu titik pembeda mengenai bahasan dari penelitian terdahulu adalah, Nur Khadimah membahas *life skill* berdasarkan pendidikan kewirausahaan, asumsi peneliti terkait konsep pendidikan ini menjadi rujukan pembedanya, karena peneliti lebih spesifik mengenai upaya pelatihan sablon yang diadakan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

B. Pengembangan *Life Skill* Santri

Life skill secara harfiah berasal dari kata *life* (hidup), *skill* diartikan sebagai cakap/kecakapan. *Life skill* sendiri adalah kecakapan hidup, sebagaimana yang didefinisikan Anwar bahwa, secara sederhana pengertian *life skill* ini sebagai kecakapan, kepandaian atau keterampilan hidup.¹⁰ Kecakapan hidup *life skill* dapat pula diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi, sehingga pada akhirnya mampu mengatasinya. Secara kecakapan hidup/*life skill* terdiri dari beberapa hal, yakni; kecakapan hidup yang bersifat generik atau dengan kata lain kecakapan yang diperlukan oleh siapa saja, apapun profesinya dan berapapun usianya dan kecakapan hidup spesifik yakni kecakapan hidup yang hanya diperlukan oleh orang yang menekuni profesi tertentu.¹¹

Secara konseptual, sesungguhnya pembahasan tentang kecakapan hidup atau *life skill* bukanlah sesuatu yang asing atau baru. Dalam rumusan tentang tujuan pendidikan disebutkan bahwa sebuah aktifitas pendidikan harus mampu menghasilkan dan mengembangkan sikap jujur, disiplin, saling toleransi, berfikir rasional, kritis dan lain sebagainya pada diri peserta didik. Nilai-nilai ini merupakan komponen dari kecakapan hidup (*life skill*), yang harus dimiliki atau menunjukkan keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pendidikannya.

¹⁰Anwar, "*Pendidikan Kecakapan Hidup life skill Edukation*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 18.

¹¹Nihro Afandi, "*Pengembangan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam*, Tesis (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h. 37.

Lebih spesifik pemahaman tentang *life skill* atau kecakapan hidup tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari sisi bahasa atau etimologi *life skill* adalah istilah dalam bahasa Inggris apabila dialih bahasakan kedalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah kecakapan hidup. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.
2. *Life skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi *stress*.¹²

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *life skill* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat hidup secara damai atau bertahan hidup. Dalam pendidikan *life skill*, pembelajaran yang diberikan adalah pelajaran yang mampu memberikan kesadaran terhadap masyarakat sehingga masyarakat mau dan mampu belajar (*learning know or learning to learn*), masyarakat tahu apa yang hendak dikerjakan atau tahu pekerjaan alternatif dalam hidupnya, masyarakat mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan, mampu hidup bersama.¹³ Seperti yang dijelaskan

¹² Adri Efferi, *Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Berkebun*, Vol. 12, No. 1 Februari 2017, h. 195-196. Diakses Melalui, https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ODZmOTJhYzg4ODg5ZjgzZTQ0ZWwY2Q2NzgwYzM2Njg3ZWU5MTMzNw==.pdf. Pada Tanggal 4 Januari 2023.

¹³Nihro Afandi, “*Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren mukmin Mandiri Dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)*” ,Tesis (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h. 48. Diakses Melalui, <https://core.ac.uk/download/pdf/289238969.pdf>. pada Tanggal 4 Januari 2023.

hanya akan memperoleh hasil prestasi sesuai dengan usaha yang dilakukan, seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah An-Najm ayat 39-40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ^ط

Terjemahnya:

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”. (QS.An-Najm: 39-40).¹⁴

Imam Malik dan Syafi'i, mengemukakan bahwa mengenai QS. An-Najm: 39-40 ini membahas tentang ganjaran yang akan diterima oleh seseorang sesuai dengan apa yang diusahakannya selama di dunia ini. Dalam Pada Tafsir Surah An-Najm dijelaskan bahwa tidak sah seseorang menghadiahkan pahala untuk orang lain. Pada hakikatnya manusia yang menjadikan ilmu sebagai cita-citanya dan berlomba-lomba untuk meraihnya, ia telah merintis jalan yang memudahkannya menuju ke surga.

عن أبي هريرة قال رسول الله ﷺ من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له

طريقا إلى الجنة

Artinya:

Bersumber dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, Allah memudahkan baginya jalan ke surga.” HR. Muslim, al-Tirmidzi, Ahmad, Ibnu Majah, dan al-Darimi.

Dalam menjelaskan hadits ini, Imam al-Nawawi mengingatkan bahwa keutamaan saat bepergian mencari ilmu didapatkan seseorang, jika kesibukannya

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi Asbabul Nuzul dan Hadis Sahih*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2010), h. 17.

pada ilmu-ilmu syari'ah dan bertujuan kepada Allah. Meskipun pada dasarnya hal ini merupakan prasyarat yang mutlak dalam setiap ibadah, para ulama punya kebiasaan mengingatkannya, karena sebagian orang sering bersikap gegabah dalam mencari ilmu.

Adapun macam-macam kecakapan hidup atau *life skill* dapat dilihat menjadi empat jenis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryadi, yaitu: keterampilan sosial, vokasional, intelektual dan akademis. Unsur-unsur keterampilan hidup itupun diperkuat oleh *Tim Broad Based Education Depdikbud* sebagai berikut:

a) Kecakapan Personal

Adapun yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) dan kecakapan berfikir rasional; Kecakapan berfikir rasional mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information seacrhing*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (*information processing and decion making skill*) serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skill*). Dua kecakapan tersebut (kesadaran diri dan berfikir rasional) merupakan kecakapan personal.

b) Kecakapan sosial

Kecakapan sosial atau kecakapan antar-personal (*inter-personal skill*) mencakup antara lain kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*). Empati, sikap penuh pengertian dan seni komonikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan

sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis. Kecakapan bekerjasama sangat diperlukan karena sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu bekerjasama dengan manusia lain. Kerjasama bukan sekedar "kerja sama" tetapi yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai dan saling membantu. Dua kecakapan hidup yang disampaikan di atas (kecakapan personal dan kecakapan sosial) biasanya disebut sebagai kecakapan hidup yang bersifat umum atau kecakapan hidup general.

c) Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik (*academic skill*) yang juga sering disebut kemampuan berfikir ilmiah, pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir rasional pada *global life skill*. Jika kecakapan berfikir rasional masih bersifat umum, maka kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variable and describing relationship among them*), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*).¹⁵

¹⁵Nihro Afandi, "Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren mukmin Mandiri Dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)" h. 39-40.

Selain menguraikan macam-macam kecakapan atau *life skill* itu sendiri, dalam hal ini akan disajikan pula mengenai prinsip-prinsip dari *life skill*. Adapun yang dimaksudkan sebagai berikut:

- 1) Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku;
- 2) Tidak harus mengubah kurikulum, melainkan diperlukan suatu siasat kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup;
- 3) Etika *socio-religijs* bangsa sedapat mungkin diintegrasikan dalam proses pendidikan;
- 4) Menggunakan prinsip *learning to know* atau belajar untuk mengetahui sesuatu, *learning to life together* (belajar untuk hidup bersama);
- 5) Paradigma *learning of life and school for work* dapat menjadi dasar kegiatan pendidikan, sehingga mempunyai pertautan dengan dunia kerja;
- 6) Penyelenggaraan pendidikan harus mengarahkan peserta didik agar membantu mereka untuk menuju hidup yang sehat dan bahagia, mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas agar memiliki akses untuk mampu memenuhi standar hidupnya secara layak.¹⁶

C. Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai suatu sarana yang digunakan pendidik dalam mengembangkan minat belajar peserta didik, sehingga dalam penerapannya memberikan efek yang cukup dapat mengasah keterampilan peserta didik. Dalam media pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

1. Membangkitkan semangat belajar peserta didik

¹⁶Ulfah Hasanah, "Upaya Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo", Tesis (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h. 41-42.

2. Memberikan peluang bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, sesuai dengan tuntunan tayangan media pembelajaran.
3. Peserta didik dapat belajar secara mandiri setelah memperoleh kajian melalui tayangan dari media pembelajaran.¹⁷

Beberapa keunggulan di atas sebagai bentuk *alternative* yang dapat mengasah keterampilan diri seseorang, sehingga dalam penerapan media ini dapat membantu proses pembelajaran dan adapun mengenai Peranan dari media dalam proses pembelajaran yakni:

- a. Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
- b. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh peserta didik dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar.
- c. Sumber belajar bagi peserta didik, artinya media tersebut berisikan bahan-bahanyang harus dipelajari peserta didik baik individu maupun kelompok. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.¹⁸

Sistem pembelajaran melalui media memberikan keterangan lebih jelasnya, dalam hal ini ada dua bagian yang akan diuraikan, yakni Pengembangan

¹⁷Hardiansyah Mokoginta, Dkk, “Pengaruh Pembelajaran menggunakan Video Tutoria terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Simulasi dan komunikasi Digital”, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Vol. 1, No. 3, Juni 2021, h. 221.

¹⁸Sudjana, Rivai, “Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 7.

video tutorial dan keterampilan *screen printing*. Adapun hal tersebut sebagai berikut:

1. Video Tutorial

Tutorial adalah pembimbingan kelas yang dilakukan seorang pengajar atau biasa disebut sebagai tutor yang diaplikasikan kepada siswa atau peserta didik, sedangkan video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran secara konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.¹⁹ Dalam pengertian lebih lanjutnya Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil siswa.²⁰

Video tutorial dapat diproduksi untuk menjelaskan secara detail suatu proses tertentu, cara pengerjaan tugas tertentu, cara latihan, dan lain sebagainya guna memudahkan tugas paratrainer/instruktur/guru/dosen/manajer. Dalam proses produksi video ini, informasi dapat ditampilkan dalam kombinasi berbagai bentuk (shooting video, grafis, animasi, dan narasi), yang memungkinkan informasi tersebut terserap secara optimal oleh para penonton.²¹

¹⁹Riyana C, "*Pedoman Pengembangan Media Video*", (Jakarta: P3AI UPI, 2007), h. 2.

²⁰Wirasmita, Putra Y.K, "*Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash*", Jurnal Pendidikan Informatika, Vol. 1, No. 2, h. 35. Diakses, <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i2.944>. 2 Agustus 2023.

²¹Iqra Al Firdaus, "*Buku Lengkap Tuntunan Menjadi Kameramen profesional*", (Yogyakarta: Buku Biru, 2010), h. 70-71.

Video tutorial memiliki beberapa keunggulan berupa kemudahan dalam mengulang tayangan video yang dapat membawa penonton seolah-olah terlibat dalam tayangan video yang ditayangkan.²² dan adapun media video tutorial memiliki kelebihan yang dapat memberikan manfaat bagi siswa, yakni:

- a. Hal-hal yang dirasa sulit oleh guru bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga saat proses pembelajaran guru hanya fokus memusatkan perhatian pada siswa.
- b. Rekaman dapat diputar ulang kapanpun oleh siswa, sehingga dari segi waktu akan menjadi lebih hemat.
- c. Menarik perhatian siswa untuk waktu yang lama sehingga tidak terpengaruh oleh rangsangan luar.
- d. Volume suara yang bisa diatur dan disesuaikan dengan melihat situasi dan kondisinya, sehingga semua siswa dapat mendengarnya.
- e. Dengan digunakannya alat perekam membuat siswa dapat memperoleh informasi yang penting.²³

Uraian tentang kelebihan dari video tutorial ini memberikan dampak yang cukup baik kepada pendidik yang sebagai alternatif dalam pembelajarannya, selain itu peserta didik memperoleh sistem pembelajaran yang baru. Kelebihan penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial dalam penyampaian materi akan lebih membantu peserta didik dalam memahami materi yang

²²Elza Yunika, Tuti Triani, Rosmawati Saleh, "Pengembangan Media Video Tutorial Berbasis Animasi Menggunakan 4D untuk Mata Kuliah Praktik Batu Beton", h. 300. Diakses, <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1035>. 2 Agustus 2023.

²³Sadiman, "Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 25.

disampaikan oleh pendidik. Hal ini dikarenakan media pembelajaran didesain lebih menarik dan peserta didik dapat menggunakan media tersebut secara mandiri saat di luar jam pelajaran. Dengan demikian, jika multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan, digunakan dan dimanfaatkan secara tepat dan baik akan memberikan manfaat yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu diberikan perhatian khusus terhadap multimedia pembelajaran ini agar dapat digunakan dimanapun saja, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.²⁴

Sedangkan dalam tujuan dari video tutorial ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sebagai informasi peserta didik terkait isi konten video
- 2) Sebagai instruksi untuk melakukan pengamatan dan mencatat informasi
- 3) Memberikan tantangan dengan pernyataan terkait informasi yang disajikan dalam video
- 4) Melibatkan pemikiran siswa, pelajar atau seseorang pada berbagai tingkat kognitif. Sebagai contoh misalnya, dari ingatan sederhana, deskripsi dan identifikasi, hingga analisis dan evaluasi.²⁵

Materi tentang video tutorial ini memiliki suatu karakteristik, sebagaimana yang dikemukakan Smaldino, Lowther, dan Russel bahwa, video sebagai salah satu sarana yang dirancang untuk memproduksi gambar realistic dari duni sekitar.

²⁴Sri Haryanti, Bambang Suwerda, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Praktik pada Mata Kuliah Keselamatan dan Kesehatan Kerja*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 1, Januari 2022, h. 80. Diakses, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/806>. Tanggal 2 Agustus 2023.

²⁵Pengertian Video Tutorial: Apa itu Instructional Video (Instruksi), Tujuan, Jenis dan Macam serta Pentingnya untuk Pembelajaran. Diakses Melalui, <https://rifqimulyawan.com/blog/pengertian-video-tutorial/>. Tanggal 2 Agustus 2023.

Dalam video terdapat atribut yang secara mendasar merekayasa perspektif ruang dan waktu. Sebagaimana rekayasa waktu dalam video ini dimaksudkan video memungkinkan kita untuk meningkatkan atau mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mengamati sebuah kejadian. Misal, mungkin butuh waktu yang sangat lama bagi para siswa untuk sebenar-benarnya mengamati pengerjaan sablon, tetapi menyunting video dengan cermat dari berbagai kegiatan berbeda-beda bisa menata ulang pentingnya kejadian tersebut dalam beberapa menit saja.

Selain rekayasa waktu, dalam video juga terdapat istilah kompresi waktu yang dimaksudkan video bisa mengkompresi waktu yang dibutuhkan untuk mengamati sebuah kejadian. Dengan contoh, sebuah bunga bisa terlihat mengembang dihadapan mata kita, atau bintang-bintang bisa menggores di sepanjang langit pada malam hari. Teknik ini dikenal dengan *time lapse* atau selang waktu.²⁶ Selain itu, hasil video yang ditayangkan melalui tahap pembuatannya perlu mempertimbangkan beberapa kriteria, sebagaimana kriteria dari video tutorial diuraikan sebagai berikut:

1) Tipe materi

Media video cocok untuk materi pelajaran yang bersifat menggambarkan suatu proses tertentu, sebuah alur demonstrasi, sebuah konsep atau mendeskripsikan sesuatu. Misalnya bagaimana membuat *cake* yang benar, bagaimana membuat pola pakaian, proses metabolisme tubuh, dan lain-lain.

2) Durasi Waktu

²⁶ Smaldino, Lowther, Russel, “*Instructional Technology & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*”, Edisi Ke Sembilan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 407.

Media video memiliki durasi yang lebih singkat yaitu sekitar 20-40 menit dan bahkan dibawah dari waktu tersebut, berbeda dengan film yang pada umumnya berdurasi antara 2-3 jam. Mengingat kemampuan daya ingat dan kemampuan berkonsentrasi manusia yang cukup terbatas antara 15-20 menit, menjadikan media video mampu memberikan keunggulan dibandingkan dengan film.

3) Ketentuan Teknis

Media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu kamera, teknik pengambilan gambar, teknik pencahayaan, editing, dan suara. Pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan, dengan demikian sajian-sajian yang komunikatif perlu dukungan teknis tersebut.²⁷

2. Keterampilan *Screen Printing*

Teknik dasar cetak saring (*screen printing*) telah dikenal dalam peradaban Sebelum Masehi untuk menghasilkan hiasan pada pakaian. Penggunaan *screen printing* terus berkembang seiring perkembangan tuntutan kebutuhan. Dalam perkembangannya *screen printing* dimanfaatkan sebagai salah satu teknik dalam seni murni (*printmaking*) maupun dalam dunia industri (*grafika*). Pada ranah seni murni, bahkan fenomena karya-karya seni rupa *Pop Art* banyak eksplorasi teknik *screen printing*. Dalam dunia industri, *screen printing* berperan paling dominan pada industri hiasan pakaian jadi dengan berbagai variannya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan *screen printing* untuk diterapkan pada media berbahan dasar kain/ tekstil (*garmen*) tidak dapat dicapai oleh piranti cetak dengan teknik (jenis)

²⁷Cheppy Riyana, "*Pedoman Pengembangan Media Video*", (Jakarta: P3AI UPI, 2007), h. 11-14.

lain seperti mesin cetak offset. Berbeda dengan *screen printing*, mesin cetak *offset* sangat dominan dalam industri grafika media berbahan kertas atau sejenisnya.²⁸

Screen printing atau biasa dikenal dengan cetak saring merupakan ragam seni grafis dalam pembelajaran seni budaya, dengan dibuat menggunakan cetakan dari bahan *screen* yang dilapisi bahan peka cahaya, ditutup film, dan disinari cahaya. Setelah melalui tahap tersebut *screen* dicuci dan terbentuklah cetakan berlubang sesuai dengan film yang telah disediakan sebelumnya.²⁹ Adapun langkah secara detailnya dalam melakukan proses sablon sebagai berikut:³⁰

- a. Melapisi layar dengan cairan emulsi hingga membentuk lapisan tipis dengan bantuan rakel di ruang gelap
- b. Tunggu lapisan emulsi hingga kering
- c. Print desain yang diinginkan pada plastik atau kertas transparan seperti kalkir
- d. Setelah lapisan emulsi kering, letakkan desain yang telah di print ke atas *screen* dan press menggunakan busa
- e. Tekan *screen* dengan kaca lalu sinari *screen* dan desain tersebut dengan sinar *ultraviolet* (UV), bisa langsung di bawah sinar matahari atau menggunakan alat *eksposur*.

²⁸Supatmo, “*Screen Printing dalam Industri Grafika Pada Era Digital*”, Vol. 11, No. 2, Juli 2015, h. 105. Diakses Melalui, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8827>. Tanggal 3 Agustus 2023.

²⁹ *Pengertian Cetak Saring (screen printing)*, Ragam Seni Grafis. Diakses Melalui, <https://www.searchpengertian.com/2020/01/pengertian-cetak-saring-screen-printing.html>. Tanggal 3 Agustus 2023.

³⁰Ismail, Dkk, “*Pelatihan Sablon dalam Upaya Meningkatkan SDM yang Kreatif dan Inovatif dalam Berwirausaha Desa Sunggu Manai Sulawesi Selatan*”, Vol. 3, No. 2, 2023, h. 3. <https://jurnal.advertisi.or.id/index.php/JTCSA/article/view/452>. Tanggal 3 Agustus 2023.

- f. Setelah dijemur, gambar desain akan terbentuk di *screen*
- g. Siram *screen* dengan air atau cuci secara perlahan lalu keringkan *screen* dibawah sinar matahari
- h. Setelah kering, rekatkan lakban dipinggiran dari keempat sisi *screen* untuk menghindari kebocoran cat.
- i. Tempatkan *screen* di atas kain atau media yang ingin disablon pastikan *screen* tidak akan geser saat penyablonan dilakukan.
- j. Lakukan penyablonan dengan cara menuangkan tinta atau cat pada *screen* secukupnya.
- k. Ratakan cat dengan bantuan rakel sembari ditekan dari atas ke bawah beberapa kali agar warna merata.
- l. Jika menggunakan lebih dari satu warna, gunakan *screen* yang lain (satu *screen* hanya untuk satu warna).
- m. Setelah penyablonan selesai, keringkan cat dengan *hairdryer*
- n. *Screen* bisa dicuci menggunakan air ataupun pencuci cat agar kembali bersih.

Teknik *screen printing* atau disebut dengan teknik sablon ini merupakan proses pewarnaan menggunakan cara manual sebagaimana langkah-langkah di atas sebagai uraiannya, dengan menuangkan cat atau tinta diatas kain yang akan digunakan dan diratakan. Teknik *screen printing* dapat memberikan peluang baru untuk menggambarkan sebuah motif yang akan ditampilkan. Dikarenakan teknik *screen printing* dapat menggambarkan motif dengan presisi dan mempunyai kecepatan dalam mengaplikasikannya di atas kain. Biasanya penggunaan cat atau tinta pada teknik *screen printing* berbahan sintetis dengan mencampurkan tinta

sablon, rubber, dan pengencer tinta (binder) sehingga menghasilkan pasta kental.³¹

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata, pondok dan pesantren. Kedua kata tersebut memiliki arti sendiri-sendiri. Ini berarti pondok adalah tempat menginap bagi para penuntut ilmu, khususnya para santri. Istilah pondok pesantren merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai Pondok Pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu berasal dari bahasa Arab “funduq” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama rangkang. Dari sinilah jelas pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren yang merupakan dua kata identik, yakni asrama tempat santri, tempat murid atau santri mengaji ilmu-ilmu agama dan ilmu lainnya.

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. Berpen dapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-

³¹Siti Laeliki Rahmah, Aldi Hendrawan, “Pengaplikasian Teknik Screen Printing Dengan Pewarna Alam Pasta Indigo Pada Produk Fashion”, *eProceedings of Art & Design*, Vol. 7, No. 2, 2020, h. 2. Diakses, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12581>. Tanggal 7 Agustus 2023.

buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan getahuan.³²

Adapun istilah pondok pesantren berdasarkan yang dikemukakan para ahli, yakni secara terminologinya antara lain adalah:

- a. M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli selalu dipelihara ditengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.³³
- b. Imam Syafe'i dalam *Jurnal Pendidikan Islam* menyebutkan bahwa pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya "pondok" atau "pesantren" sering pula disebut sebagai Pondok Pesantren. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu,

³² Yasmadi, "*Modernisasi Pesantren*", (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 61.

³³ Zamakhsyari Dhofier, "*Tradisi Pesantren*", (Jakarta: LP3ES. 1995), h. 18.

berasal dari bahasa Arab (*Funduq*) artinya asrama atau penginapan besar yang disediakan untuk persinggahan.³⁴

Dari uraian di atas bahwa dalam pengertian Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri, atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.

2. Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren

Sistem pengajaran di Pondok Pesantren merupakan bagian dari struktural pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan Islam sebagai cara hidup. Sebagai bagian struktural internal pendidikan Islam Indonesia, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan dan bahkan perjuangan.

Abdurrohman dalam penelitian Kholid Junaidi mengedintifikasi beberapa pola umum pendidikan agama Islam tradisional sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara Kyai dan santri;
- b. Tradisi ketundukan yang akrab antara Kyai dan santri;
- c. Pola hidup sederhana;
- d. Kemandirian atau independensi;

³⁴Imam Syafi'i, "*Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Al-Tadzkiyyah*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Mei 2017, h. 87.

- e. Berkembangnya tradisi saling tolong-menolong dan terjalinnya suasana persaudaraan;
- f. Disiplin ketat;
- g. Berani menderita untuk mencapai tujuan;
- h. Kehidupan dengan tingkat religiusitas yang tinggi.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional, Pondok Pesantren mempunyai empat ciri khusus yang menonjol. Mulai dari hanya memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab, mempunyai teknik pengajaran yang unik yang biasa dikenal dengan metode sorogan (pengajaran individual) dan bandongan yang mengedepankan hafalan serta menggunakan sistem halaqah.

Metode *halaqah* merupakan kelompok kelas dari sistem *bandongan*. *Halaqah* berarti lingkaran murid, atau sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang ustadz dalam satu tempat. Dalam prakteknya, halaqah dikategorikan sebagai diskusi untuk memahami isi kitab, bukan mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa yang diajarkan oleh kitab. Sejalan dengan itu, sebagai mana dikemukakan Mahmud Yunus, *halaqah* dinilai hanya cocok bagi pengembangan intelektual kelas santri yang cerdas, rajin, serta bersedia mengorbankan waktu yang besar untuk belajar.³⁵

³⁵ Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No. 1, h. 99-100. Diakses Melalui, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/364>. Pada Tanggal 4 Januari 2023.

3. Peran Pesantren dalam Pendidikan

Mencari ilmu (thalab al-‘ilmi) merupakan bagian keseluruhan dari usaha seseorang dalam menambah wawasan keilmuan melalui ajaran keagamaan. Dalam ajaran Islam telah disebutkan tentang kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim. Sebagai mana yang dijelaskan dalam Quran Surah At-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ^٤

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³⁶

M. Quraish Shihab dalam penelitian Nadia Azkiya, Dkk mengemukakan bahwa mengenai QS. at-Taubah ayat 122, bahwa ayat ini menunjukkan perlunya memahami ilmu dengan baik dan memberikan informasi atau membagikan ilmu yang telah didapatkan. Ayat ini juga memerintahkan manusia untuk melakukan pembagian tugas, sebagian mengikuti perang bersenjata, sebagian lainnya tetap bersama Rasulullah SAW.³⁷

³⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi Asbabul Nuzul dan Hadis Sahih*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2010), h. 80.

³⁷Nadia Azkiya, Dkk, “Diaspora dalam Pandangan Al-Quran (Telaah QS. At-Taubah ayat 122), *Jurnal Riset Agama*, Vol. 2, No. 1, April 2022, h. 2. Diakses Melalui, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/15551>. Pada tanggal 4 Januari 2023.

Dalam mencari atau menuntut ilmu lebih utamanya memilih lembaga pendidikan yang dapat membentuk karakter atau akhlak yang baik diantaranya Pesantren. Karena Pesantren adalah hasil produk dari sejarah yang telah berbanding dengan zamannya masing-masing yang memiliki karakteristik berlainan baik menyangkut sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomi maupun sosio religius. Diantara Pesantren dan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat desa telah terjalin interaksi yang harmonis bahkan keterlibatan mereka cukup besar dalam mendirikan pesantren. Sebaliknya kontribusi yang relatif besar seringkali dihadiahkan pesantren untuk membangun masyarakat desa.³⁸

4. Tujuan Pondok Pesantren

Berdasarkan keputusan hasil musyawarah intensifikasi pengembangan pondok pesantren yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2-6 Mei 1978, maka terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dari pesantren. Adapun yang dimaksudkan sebagai berikut:

- a. Tujuan umum Pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada seluruh segi kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.
- b. Tujuan khusus pesantren diantaranya adalah:
 - 1) Mendidik santri atau anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. berakhlak mulia, memiliki

³⁸Mita Silfiasari, Ashif Az Zhafi, "Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Oktober 2020, h. 131. Diakses Melalui, <https://pdfs.semanticscholar.org/d267/3ae1569482be087013e4709d75ce4cdace97.pdf>. pada tanggal 4 Januari 2023.

kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang pancasilais.

- 2) Mendidik santri atau siswa untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa atau santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental dan spritual.³⁹

5. Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Pesantren sebagai lembaga dakwah, yaitu melihat kiprah pesantren dalam kegiatan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktivitas untuk menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.⁴⁰

Peran dakwah dalam pembinaan umat adalah bagaimana aktivitas dakwah dan progamnya diarahkan kepada pembinaan umat agar menjadi orang-orang yang kuat iman, taqwa dan keislamannya. Serta bagaimana dakwah dapat berhasil menghimpun mereka menjadi sebuah kekuatan yang mengusung tugas dakwah di tengah umat manusia serta mampu memutar roda dakwah agar manusia mau tunduk kepada syariat agama Islam. Dalam menjalankan kehidupan

³⁹ Alpian Junaidi, "*Fungsi Pondok Pesantren Mahasiswa "Baitul Qur'an" Dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Di Pekon Podosari Kabupaten Pringsewu Lampung*", Tesis (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), h. 17-16. Diakses Melalui, <http://repository.radenintan.ac.id/8013/1/Tesis%20Full.pdf>. Pada Tanggal 4 Januari 2023

⁴⁰M. Bahri Ghazali, "*Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003), h. 38.

yang tentunya harus dengan nilai-nilai yang disyariatkan agama Islam, melalui dua sumber hukum (Al-Al-Qur'an dan Hadits).⁴¹

Fungsi dakwah pondok pesantren merupakan kewajiban personal muslim dan kewajiban instansi muslim dalam mewujudkan masyarakat muslim yang madani (berperadaban), hal tersebut tercermin dari rasa saling membina dan meningkatkan ibadah sesama muslim dalam rangka merealisasikan ajaran dakwah.

Secara mendasar gagasan pesantren baik didalam maupun diluar pondok adalah bentuk-bentuk kegiatan dakwah sebab pada hakikatnya pondok pesantren berdiri tidak terlepas dari tujuan agama secara total. Keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah Swt dalam pengertian penyebaran agama Islam agar pemeluknya memahami dengan sebenar-benarnya. Oleh karena itu kehadiran pesantren sebagai sarana belajar dalam rangka dakwah Islamiyah, hanya saja kegiatan-kegiatan pesantren dapat dikatakan sangat beragam dalam memberikan pelayanan untuk masyarakatnya dan tidak dapat dipungkiri bahwa seorang tidak lepas dari tujuan pengembangan agama.⁴²

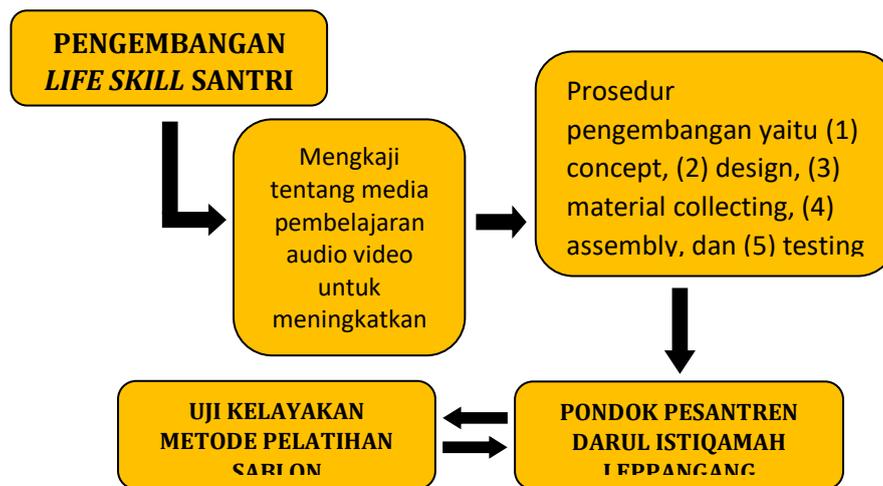
E. Kerangka Pikir

Terkait mengenai pengembangan *life skill* yang menjadi suatu bahan pokok pada penelitian ini, maka tentunya dibutuhkan alur dalam mengarahkan suatu capaian yang diharapkan berkonsentrasi memberikan sebuah pola

⁴¹ Yusuf Qardhawi, “*Membunyikan Syariat Islam: Keluwesan Aturan Ilahi untuk Manusia*” Cet. 1, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), h. 13.

⁴²Alpian Junaidi, “*Fungsi Pondok Pesantren Mahasiswa “Baitul Qur’an” Dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Di Pekon Podosari Kabupaten Pringsewu Lampung*”, h. 36.

terstruktur bagi santri kelas XI di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, khususnya pada konsep pendidikan pelatihan sablon yang ada di Pondok Pesantren tersebut, sehingga memberikan gambaran tentang upaya apa yang nantinya akan ditawarkan kepada para santri. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir

Berdasarkan desain kerangka pikir yang dimuat di atas memberikan penjelasan bahwa alur dalam penyusunan serta pengembangan *life skill* ditujukan kepada santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang dengan menggunakan pendekatan pelatihan sablon melalui video tutorial yang dalam pelatihan sablon tersebut terdapat konten bergambar dengan nuansa islami.

Adapun metode yang akan diterapkan dalam pelatihan sablon sebagai berikut:

1. Pemaparan teori sebelum pelaksanaan pelatihan sablon dilaksanakan, yang di mana memuat tentang pengenalan alat sablon, alat dan bahan yang

dibutuhkan, langkah-langkah mendesain (*corel draw*) dan langkah membuat film/gambar yang ingin disablon.

2. Pembagian kelompok yang dibagi menjadi beberapa kelompok atau kelas multimedia, yakni terdiri dari 5 santri perkelompok. Bagian kelompok ini melakukan koordinasi dengan ketua kelompok dan pembina lainnya sebagai guru pembimbing santri. Metode ini bertujuan agar pelatihan sablon dapat berjalan secara efektif dan kondusif mengingat jumlah santri yang cukup banyak.
3. Menyampaikan materi masing-masing kelompok secara bergantian untuk mendapatkan bahan, kelompok pertama diberi bahan tentang cara membuat desain dan film sablon kaos dengan program aplikasi *corel draw*, sedangkan untuk materi kelompok lainnya diberi pengetahuan tentang sablon, bahan dan alat-alat yang diperlukan.
4. Pelaksanaan praktek sablon kaos sebagai tahap praktek sablon menggunakan metode unjuk rasa, yaitu penyajian bahan dengan cara memperagakan di depan pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang secara langsung mengenai tahapan yang dilakukan dalam proses menyablon kaos.
5. Metode bimbingan, metode ini dilakukan ketika santri memulai melaksanakan praktik menyablon.

Selanjutnya, setelah menyusun rancangan yang ingin diajukan dalam pelatihan sablon di Pondok Pesantren tersebut, maka dibutuhkan pula uji kelayakan kepada pihak yang berwenang untuk memeriksa apakah metode yang

ingin dilakukan ini sudah sesuai untuk mengasah *life skill* santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

F. Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teoritis dan juga kerangka fikir di atas, maka hipotesis yang dapat penulis kemukakan yaitu: Mengetahui lebih mendalam pengembangan *life skill* santri di Pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian yang bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian R & D (*Riset & Develompent*).

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Kabupaten Luwu dengan jarak 8 kilo meter dari jantung kota Belopa. Adapun lokasi penelitian secara spesifiknya di dusun Leppangang Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditujukan kepada santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

Pengembangan *Life skill* atau suatu metode ini merupakan bahan ajar yang telah dibuat sebagai pedoman secara terstruktur yang akan diujikan kepada santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang dan untuk menguji kelayakan dari muatan materinya dibutuhkan kerjasama antara pihak pengajar di Pondok Pesantren tersebut selain itu dibutuhkan pula validator (dosen ahli bidang bahasa, ahli bidang media dan ahli bidang materi).

D. Prosedur Pengembangan

Pengembangan merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun prosedur pengembangan ini berdasarkan yang dikemukakan oleh Ariesto Hadi Sutopo yang terdiri dari: *concept, design, material collecting, assembly, dan testing*. Sedangkan untuk langkah-langkah pengembangan tersebut yakni sebagai berikut:⁴³

1. Concept (Konsep)

Konsep yang dilakukan peneliti dalam mempersiapkan materinya yakni berdasarkan dari dua hal antara identifikasi masalah dan analisis kebutuhan.

- a. Identifikasi masalah, yaitu proses mengidentifikasi permasalahan yang ada. Identifikasi masalah ini dilakukan dengan cara mewawancari guru, Selain itu juga melakukan wawancara terhadap santri terkait masalah yang mereka hadapi saat pembelajaran *Video Screen Printing*.
- b. Analisis kebutuhan, yaitu menganalisis kebutuhan media pembelajaran yang diperlukan untuk ketercapaian kompetensi santri.

2. Design (Desain)

Tahap desain yaitu proses membuat desain media pembelajaran, dimulai dari bahan yang diperlukan, tampilan dan sistem navigasi. Tahap perancangan akan menghasilkan *flowchart* dan *storyboard*.

3. Material Collecting (Pengumpulan Bahan)

Pengumpulan bahan diperlukan untuk pembuatan produk. Bahan ini

⁴³Sutopo, A.H. (2003). *Multimedia Interaktif dengan Flash*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. H,32

meliputi video tutorial hasil *Text to speech* melalui aplikasi Cap Cut.

4. Assembly (Penggabungan)

Pembuatan video menggunakan aplikasi *Adobe Premier Pro* kemudian untuk suara dihasilkan dari merekam menggunakan *Tascam* setelah itu suara disisipkan pada video, tahap selanjutnya penggabungan video dan suara kemudian di-*export* ke format MP4.

5. Testing (Pengujian)

Pada tahap ini perangkat pelatihan sablon melalui media pembelajaran dalam video validasi berdasarkan saran dari validator media dengan responden ahli media dan guru pembelajaran. Selanjutnya uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

E. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan 2 kali yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Uji coba skala kecil untuk mengetahui kesalahan atau kekurangan pada media yang sudah dibuat sehingga dalam uji coba skala besar media sudah lebih sempurna.

a. Uji coba skala kecil

Uji coba skala kecil digunakan untuk mengetahui pemahaman santri terhadap langkah-langkah pembuatan *screen printing* sebelum dilakukan uji coba dalam skala besar. Uji coba skala kecil dilakukan pada 9 santri. Santri yang digunakan dalam uji coba skala kecil diambil yaitu 3 santri yang nilainya paling rendah, 3 santri yang nilainya standard dan 3 santri yang nilainya

tertinggi.

b. Uji coba skala besar

Uji coba skala besar dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang disajikan menggunakan media video tutorial yang sudah dibuat. Untuk uji coba skala besar dilakukan pada 31 santri yaitu kelas XI MA. Darul Istiqamah Leppangang.

2. Subjek Uji Coba Produk

Subyek untuk penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini adalah siswa kelas XI MA Darul Istiqamah Leppangang tahun ajaran 2014/2025. Pada uji coba kelompok kecil 9 siswa sedangkan pada uji coba lapangan yang dengan jumlah 31 santri.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-test*, yaitu:

1) Wawancara dan Observasi

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan saat mencari permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Responden wawancara adalah guru pengampu mata pelajaran dan beberapa siswa. Observasi yang dilakukan yaitu observasi tidak terstruktur dengan mengamati ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran.

2) Kuesioner (angket)

Kuesioner yang digunakan menggunakan skala *likert* dengan 4 skala penelitian yaitu sangat layak (SL), Layak (L), Kurang Layak (KL), Tidak Layak (TL).

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang diberikan kepada ahli materi, ahli media serta siswa kelas XI MA Darul Istiqamah sebagai responden. Kuesioner (angket) berisikan pernyataan yang disusun berdasarkan teori untuk diberi tanggapan oleh subyek peneliti. Angket yang digunakan menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban :

Sangat Layak (SL), Layak (L), Kurang Layak (KL), Tidak Layak (TL). Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 1,2, dan 3.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

Aspek	Indikator
Media Pembelajaran	Kesesuaian materi
	Kemudahan untuk dipahami
	Kemudahan untuk mengakses
	Kebermanfaatan Materi
	Komunikasi bahasa dan Keruntutan materi
	Kelengkapan materi

Tabel 2. Kisi-kisi kuesioner Untuk Ahli Media

No	Aspek	Indikator
	Rekayasa	Efisien

1.	Perangkat Lunak	Usabilitas (kemudahan penggunaan)
		Kompatibilitas
2.	Komunikasi Visual	Komunikatif
		Kemenarikan media
		Audio
		Visual
		Media Bergerak

Tabel 3. Kisi-kisi kuesioner Uji Coba Lapangan

No.	Aspek	Indikator
1.	Media Pembelajaran	Kelengkapan materi
		Keruntutan materi
		Kemudahan untuk dipahami
		Sistematis, runtut
		Komunikasi bahasa
		Interaktivitas
		Memotivasi
		Kelengkapan materi
2.	Rekayasa Perangkat Lunak	Efisien
		Usabilitas (kemudahan penggunaan)
		Kompatibilitas
	Komunikasi Visual	Komunikatif
		Kemenarikan media
		Audio
		Visual
		Media Bergerak

F. Teknik Analisis Data

Dalam proses uji coba atau validasi produk ini alat pengumpul berupa kuesioner (angket) dengan skala *Likert*. Data yang didapat pada penelitian ini ada dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik, saran, dan tanggapan dari para respon. Data kualitatif digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan. Data kuantitatif yang

diperoleh melalui kuesioner penilaian dianalisis dengan statistik deskriptif dengan cara mencari rata-rata hasil penilaian kemudian dikonversikan ke data kualitatif untuk mengetahui kualitas produk. Kriteria produk dijelaskan pada tabel 4.

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$X \geq 0.80 \times \text{Skor Tertinggi}$
Layak	$0.80 \times \text{Skor Tertinggi} > X \geq 0.60 \times \text{Skor Tertinggi}$
Kurang Layak	$0.60 \times \text{Skor Tertinggi} > X \geq 0.40 \times \text{Skor Tertinggi}$
Tidak Layak	$X < 0.40 \times \text{Skor Tertinggi}$

Tabel 4. Kriteria Kelayakan Media

Keterangan:

Skor Tertinggi : Jumlah butir pernyataan x Skor tertinggi

Skor Terendah : Jumlah butir pernyataan x Skor terendah

X : Skor siswa

Untuk memudahkan dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu menggunakan persentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang diperoleh. Data hasil jawaban dicari dan dihitung persentasenya sebagai berikut :

$$f = \frac{p}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

F: Frekuensi yang sedang

N: Responden (Banyaknya Individu)

P: Angka Persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISI DATA

A. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang

Keberadaan Yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Desa Lampaara Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu belum tergoyahkan sebagai salah satu Pondok Pesantren Islam Swasta tertua, terbesar dan terkemuka di Kawasan Luwu. Kebesarannya tampak pada aspek keilmuan dan profesionalisme, yang diwarnai dengan Aqidah, Ahklak, dan intelektual yang berlandaskan keislaman. Tidak heran jika Yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang sampai saat ini tetap menjadi kebanggaan Masyarakat Islam di Luwu Terkhusus di Desa Lampaara Kec. Ponrang Selatan. Juga Sekolah swasta di Luwu yang sudah terakreditasi instutusi dari pemerintah Nomor: 062-SK.B.1-VI/PC- DIP/001/12-2009. Yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang adalah lembaga swasta yang berdiri pada tahun 1983 yang kemudian terdaftar di Kantor Departemen Agama Kab. Luwu pada tahun itu juga.

Adapun nama-nama yang menjadi penerima amanah sebagai Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang adalah:

- a. Ust. Muh Anshar L (1983-1985)
- b. Ust. Ahlisan (1985-1987)
- c. Ust. Nasrullah (1987)
- d. Ust. M. Yusuf (1987-1990)
- e. Ust. Muslim AQM (1990-1991)

f. Ust. Mahmuddin (1991 sampai sekarang)

2. Visi dan Misi

VISI

Mewujudkan sekolah yang berkualitas berdasarkan keagamaan

- Unggul dalam daya serap.
- Unggul dalam Aktivitas Keagamaan
- Unggul dalam Kedisiplinan
- Unggul dalam Lomba Kreativitas
- Unggul dalam Seni dan Olahraga

MISI

- Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menarik
- Menimbulkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga madrasah.
- Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami
- Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan
- Membina olahraga bagi santri secara berkesinambungan
- Membina dan menciptakan kondisi bagi santri untuk bersikap dan berbahasa

Pesatnya kemajuan informasi dan teknologi serta globalisasi pada hampir seluruh aspek kehidupan, di samping menghadirkan kemajuan peradaban manusia, ternyata juga mengakibatkan munculnya problematika kehidupan yang sangat kompleks. Degradasi aqidah dan moral serta derasny arus pemikiran yang

tidak islami menyebabkan banyak orang tua khawatir akan masa depan anak-anaknya. Yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang (YPPDI) yang bergerak dibidang pendidikan, da'wah, tahfidzul Qur'an dan sosial merasa terpanggil untuk memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas pendidikan sebagai salah satu solusi berbagai problematika tersebut.

Kehadiran Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang didasari oleh kepedulian dan rasa tanggung jawab moral serta intelektual terhadap proses pengembangan sumberdaya insani yang sesungguhnya menjadi kekuatan utama pemberdayaan masyarakat yang beradab, berkeadilan dan memiliki daya saing tinggi di era global.

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memfokuskan pada bidang Pendidikan Agama, Tahfidzul Al-Qur'an, Tahfidzul Hadits, Kitab-kitab kuning (klasik), dan Layanan Masyarakat. Lembaga ini merupakan wadah kegiatan sosial keagamaan yang populis dan terbuka untuk bekerjasama dengan lintas organisasi dengan sikap yang jelas.

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang menyelenggarakan pendidikan setingkat Raudhatul Athfal (RA) Madrasah Tsanawiyah (MTs) & Madrasah Aliyah (MA) merupakan sekolah berbasis pondok pesantren atau *boarding school* (Sekolah Berasrama) yang terletak di Desa Lampauara Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu. Sebagai madrasah yang mengedepankan keilmuan untuk kepentingan dunia dan akhirat yang menyeluruh atau yang disebut dengan konsep "*One For All*" yaitu dalam madrasah para santri memperoleh

pendidikan umum, pendidikan agama dan pendidikan keterampilan, maka Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang berkomitmen untuk meningkatkan *hardskill* dan *soft skill* setiap diri pada santri dan siswinya agar terciptanya keseimbangan dalam setiap lini kehidupan kedepannya. Selain meningkatkan *hardskill* dan *soft skill*, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang juga meningkatkan mutu spiritualitas para santri yang kokoh sesuai dengan landasan al-Al-Qur'an dan al-Hadits agar menjadi generasi yang hebat, tangguh dan mampu membawa kemajuan bangsa dan negara yang berakhlaqul karimah, serta menjadi generasi yang qudwah hasanah atau menjadi suri tauladan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengembangan media untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial *screen printing* mulai dari menyiapkan perlengkapan, membuat desain yang ingin disablon sampai membersihkan peralatan. Pengembangan media pembelajaran video tutorial ini menggunakan prosedur pengembangan yang dikemukakan Borg and Prosedur pengembangan terbagi dalam 5 langkah, yaitu (1) *concept*, (2) *design*, (3) *material collecting*, (4) *assembly*, (5) *testing*.

1. Konsep (*Concept*)

Tahap ini adalah tahap awal pembuatan media pembelajaran berupa video tutorial. Pada tahap ini meliputi beberapa hal, yaitu :

- a. Identifikasi masalah, yaitu proses mengidentifikasi permasalahan yang ada. Identifikasi masalah ini dilakukan dengan cara observasi dan mewawancara ustadz (Pembina) Pondok Pesantren darul istiqamah leppangang. Hasil

observasi peneliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler santri di pondok pesantren, menggunakan media papan tulis, modul, hand out, job sheet, dan LCD/Komputer. Namun dalam penggunaannya ustadz belum mengoptimalkan fasilitas komputer dan LCD proyektor dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan oleh ustadz adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas dan pemberian kesempatan bertanya, namun pada saat pembelajaran santri cenderung pasif. selain itu juga melakukan wawancara terhadap ustadz dan santri terkait masalah yang mereka hadapi saat belajar mengajar.

Ustadz mengharapkan dengan adanya inovasi baru media pembelajaran video tutorial *screen printing*, santri mampu memahami secara detail langkah pembuatan *screen printing* dengan baik.

b. Analisis kebutuhan Santri

Analisis kebutuhan santri dilakukan dengan cara mengkaji dari aspek santri, pembelajaran di lapangan, hasil belajar santri dan media pembelajaran yang digunakan. Analisis kebutuhan diperlukan untuk menentukan masalah yang dihadapi oleh santri dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Santri bosan dengan ekstrakurikuler biasa yang ada di pondok pesantren, santri mengharapkan terdapat kegiatan ekstrakurikuler dengan media pembelajaran yang menarik dan menjelaskan secara detail, sehingga santri dalam proses belajar di pondok termotivasi untuk pengembangan *life skill* dengan baik.

2. Tahap Desain

Pelaksanaan dari tahap ini meliputi kegiatan menentukan konsep penyampaian dan pengorganisasian materi pembelajaran, soal evaluasi, penetapan bentuk media, penyusunan instrumen penilaian produk. Berikut tahapan yang dilakukan pada tahap desain:

a. Pembuatan (*Flowchart*)



Gambar 2 (*Flowchart*)

b. Pembuatan Desain Produk (*Storyboard*)

Storyboard menggambarkan secara keseluruhan Media Pembelajaran yang akan dimuat. Fungsi pembuatan *storyboard* ialah sebagai panduan untuk mempermudah proses pembuatan media.

1) Halaman Judul

Scene cover memuat judul Video Tutorial yang akan ditampilkan



Gambar 3 *Scene* Halaman intro

2) Pengenalan Peralatan

a) *Screen Frame*



Gambar 4 *Screen Frame*

b) Rakel



Gambar 5 Rakel

c) Foto Emulsi



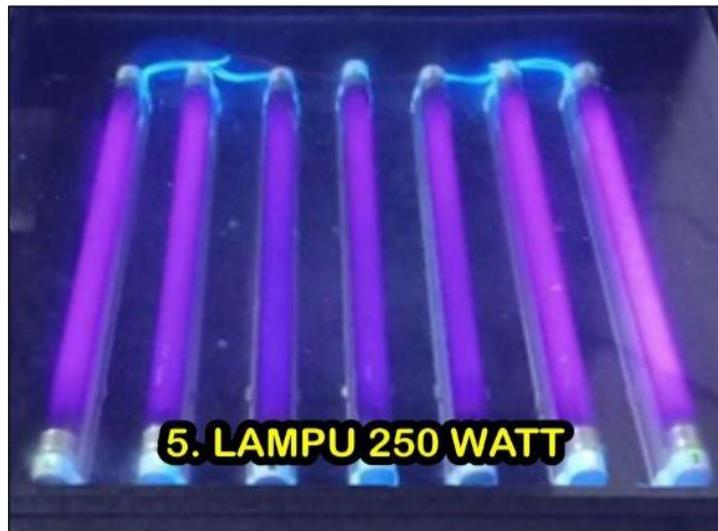
Gambar 6 Foto Emulsi

d) Meja Afdruk



Gambar 7 Meja Afdruk

e) Lampu 250 Watt



Gambar 8 Lampu 250 Watt

f) Tinta Sablon



Gambar 9 Tinta Sablon

g) Meja Thailand



Gambar 10 Meja Thailand

h) Kaos Polos



Gambar 11 Kaos Polos

3) Langkah-Langka Sablon

1. Menyiapkan Peralatan

Yang terpenting dari semuanya terlebih dahulu adalah menyiapkan perlengkapan yang diperlukan sesuai dengan daftar yang ada sebelumnya.



Gambar 12 Menyiapkan Perlengkapan

2. Membuat Desain yang Ingin Disablon

Setelah itu, Anda bisa membuat desain yang akan disablon. Bisa dengan mencoba menggambarinya sendiri ataupun mencoba untuk mengambil gambar dari sumber lainnya. Namun pastikan resolusinya bagus ketika akan diprint.



Gambar 13 membuat Desain yg ingin di sablon

3. Lapisi *Screen* Dengan Emulsi

Melapisi *screen* yang memang telah disiapkan dengan emulsi fotonya. Namun, sebelumnya harus dicampur dan diaduk terlebih dahulu emulsinya sendiri dengan sensitizer sesuai dengan intruksi dan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya.



Gambar 14 Lapisi *Screen* Dengan Emulsi

4. Afdruk Desain Dengan Lampu

Setelah dirasa *screen* telah terlapisi rata dnegan emulsi, barulan Anda bisa meletakkan *screen* dan kemudian kertas transparan berisi desain yang telah ada pada bagian *screen*nya. Pastikan semuanya telah telapisi dengan emulsi foto baru nantinya dilekatkan dengan selotip.



Gambar 15 Afdruk Desain dengan Lampu

5. Semprot *Screen* Dengan Air

Pegang frame dan *screen* lalu jangan lupa untuk menyemprotkan air dingin yang telah disediakan sebelumnya. Bisa menggunakan selang ataupun shower agar emulsi foti bisa mengelupas.



Gambar 16 Semprot *Screen* Dengan Air

6. Memulai Proses Sablon

Proses penyablonan sudah bisa dimulai, dengan langkah langkah sablon manual pertamanya meletakkan kaos polos pada bidang datar. Barulah kemudian diletakkan *screen* pada area sablon yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada permukaan *screen*nya, Anda bisa coba menuangkan tinta sablon secara perlahan dengan arah horizontal dan nantinya diratakan searah dengan menggunakan rakel.



Gambar 17 Memulai Proses Sablon

7. Mengeringkan Kaos

Apabila Anda ingin proses mengeringkan tinta sablonnya lebih cepat dan memastikan tintanya akan menempel dengan baik. Anda perlu memanaskannya pada microwave dengan menggunakan suhu yang berkisar 400 derajat selama kurang lebih 30 detik lamanya.



Gambar 18 Mengeringkan Kaos

8. Membersihkan Peralatan

Setelah semua langkah langkah sablon manual dirasa telah selesai, Anda harus tetap memperhatikan kebersihannya dengan cara segera mencuci dan membersihkan *screen* yang telah digunakan dengan air bersih. Tidak lain supaya terbebas dari tinta sablon yang menempel.

Sehingga nantinya *screen* bisa digunakan kembali untuk menyablon kaos lainnya.



Gambar 19 Membersihkan Peralatan

C. Hasil Uji Coba Produk

1. *Assembly* (Penggabungan)

Tahap penggabungan merupakan tahap pengembangan perangkat pembelajaran Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* yang terdiri dari a) Pembuatan produk; b) Validasi (ahli materi dan ahli media); dan c) Revisi I.

a. Pembuatan Media Pembelajaran Video Tutorial *Screen Printing*

Media yang dibuat berupa Video Tutorial. Seluruh komponen yang telah dipersiapkan pada tahap desain kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan rangkaian. Berikut langkah-langkah pembuatannya:

1) Pembuatan Konsep

Pada Proses ini peneliti membuat konsep pembuatan video tutorial mulai dari persiapan, proses pengambilan video hingga proses pengeditan video. Peneliti membuat konsep dengan matang dan detail dari materi sudah di setujui oleh ahli materi. Atur plot video secara

sistematis. Setiap tahap pembuatan video tutorial *screen printing* berisi keterangan diskriptif supaya mudah diikuti dan dipraktikkan. Durasi video tutorial harus dibatasi agar santri yang menonton tidak jenuh

2. pengambilan Video

Proses pengambilan video dilakukan dengan beberapa persiapan. Mulai dari persiapan alat dan bahan sablon, Langkah langkah sablon hingga persiapan peralatan pengambilan video. Pengambilan video dilakukan oleh cameramen mengikuti langkah demi langkah pembuatan video tutorial *screen printing* untuk meningkatkan *life skill* santri di pondok.

3. Pengambilan suara atau audio *dubbing*

Audio Dubing adalah suara yang memandu jalannya proses tutorial. Pengambilan Audio *dubbing* dilakukan sesuai dengan alur videonya.

4. Penggabungan atau pengeditan video

Proses ini adalah proses dimana penggabungan video, audio dan musik menjadi satu dengan alur sesuai dengan konsep dan durasi yang sudah ditentukan.

b. Validasi (Validasi Ahli)

Validasi ini mencakup konsep awal, isi, dan operasional dari Media Pembelajaran. Tahap validasi ahli dan validasi praktisi yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan media. Validasi media dilakukan oleh satu

orang dosen Ahli Bahasa, satu orang Ahli Media dan satu orang ahli materi. Penilaian terhadap kelayakan Media Pembelajaran dilakukan dengan mengisi angket sehingga dapat memberikan penilaian mulai dari kategori sangat layak sampai tidak layak dan memberikan saran perbaikan.

Validasi Ahli Materi dan Ahli Media Validasi materi digunakan untuk menilai materi yang terdapat di Media Pembelajaran Video Tutorial. Penilaian di lihat dari sisi Aspek Pembelajaran. Angket yang disusun menggunakan skala *Likert* alternative jawaban Sangat Layak, Layak, Kurang Layak dan Sangat Tidak Layak. Angket untuk Ahli Materi memiliki 13 indikator penilaian. Indikator tersebut terdiri atas penilaian materi dan keterlaksanaan.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi

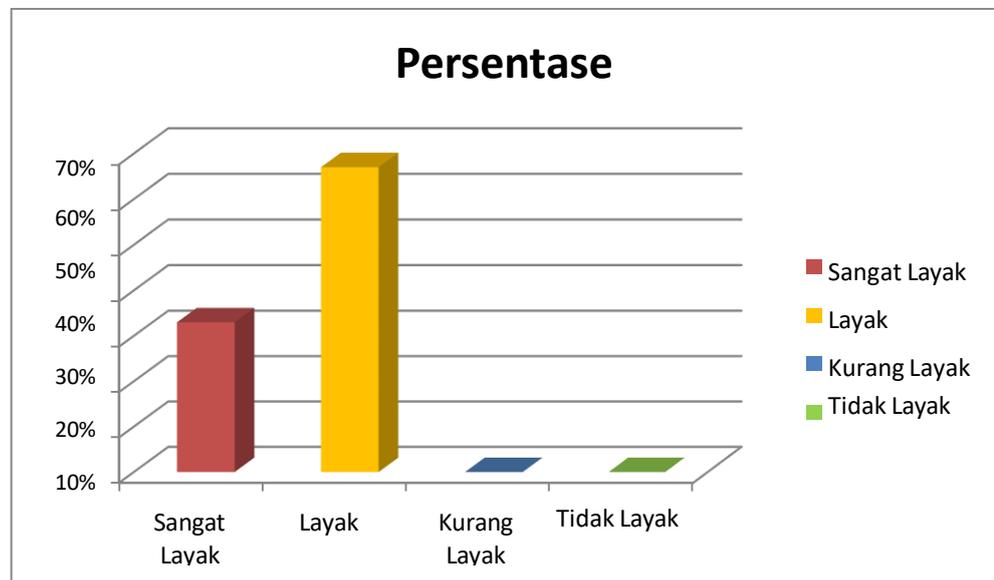
Keterangan	Ahli Materi 1	Ahli Materi 2	Ahli Materi 3
Jumlah Skor	45	41	39
Kategori	Sangat Layak	Layak	Layak

Tabel 6. Persentase Ahli Materi

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 41,6$	1	33%	Sangat Layak
$31,2 \leq X < 41,6$	2	67%	Layak
$20,8 \leq X < 31,2$	0	0%	Kurang Layak
$X < 20,8$	0	0%	Tidak Layak
	3	100%	

Hasil penilaian 3 responden ahli materi, dapat diketahui nilai rerata masing- masing ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran layak digunakan yaitu dengan persentase 67%. Sementara apabila dilihat berdasarkan indikator materi, dapat digambarkan melalui

gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Penilaian Ahli Materi

Pada gambar 9 menunjukkan bahwa dari penilaian ahli materi menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu 67 % kategori layak, sedangkan persentase 33% persentase kategori sangat layak. Dengan demikian media pembelajaran video tutorial dinyatakan layak digunakan. Selain dinyatakan layak, ahli materi memberikan beberapa kritik dan saran untuk memperbaiki kualitas materi dalam media pembelajaran diantaranya : hasil jadi pembuatan Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* belum ditampilkan, sebaiknya ditampilkan atau di pajang terlebih dahulu pada dresfom baru dikemas, pembuatan Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* Kurang jelas agar diperbaiki, dan penyelesaian Vedio menggunakan Aplikasi *Cap Cut*.

Berdasarkan tabel 6, hasil Validasi Ahli Media menunjukkan hasil

penilaian Ahli Media termasuk dalam kategori layak diuji cobakan untuk Santri kelas XI MA Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Media

Keterangan	Media 1	Media 2	Media 3
Jumlah Skor	60	48	48
Kategori	Sangat Layak	Layak	Layak

Tabel 8. Persentase Ahli Media

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 51,2$	1	33%	Sangat Layak
$38,4 \leq X < 51,2$	2	67%	Layak
$25,6 \leq X < 38,4$	0	0%	Kurang Layak
$X < 25,6$	0	0%	Tidak Layak
	3	100%	

Hasil penilaian dari 3 responden ahli media dinyatakan bahwa skor tertinggi yaitu 67% yaitu kategori layak, sedangkan 33% kategori sangat layak.

Penilaian berdasarkan ahli media menunjukkan video tutorial pembuatan *Screen Printing* layak untuk diuji cobakan. Terdapat saran mengenai durasi media dari Ahli Media, yang berpengaruh terhadap nilai yang lebih rendah pada aspek kualitas tampilan video. Selain itu kelengkapan materi informasi juga mendapatkan nilai yang lebih rendah dikarenakan batasan waktu yang dilakukan oleh peneliti agar video tidak menjenuhkan.

D. Revisi Produk

1. Revisi Media I

Berdasarkan proses validasi, dilakukan tahapan revisi media I yaitu

masukan dari Ahli Materi dan Ahli Media.

a. Revisi Ahli Materi

- 1) Revisi prosedur pembuatan Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* yang disusun secara logis. Didalam naskah alur pembuatan Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* masih terdapat bahasa yang kurang dipahami dan berbelit-belit. Sehingga dilakukan perbaikan tata bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- 2) Kejelasan gambar menggunakan simbol dan warna yang jelas untuk memudahkan menganalisis gambar.

b. Revisi Ahli Media

- 1) Adanya saran dari ahli media terkait durasi video cukup lama, maka dilakukan perbaikan penyederhanaan Video Tutorial.
- 2) Penilaian pencahayaan yang tidak maksimal maka dilakukan perbaikan dalam pengeditan pencahayaan.

2. Revisi Media II

Berdasarkan saran dan perbaikan dari tahap validasi II, dilakukan revisi berdasarkan masukan dan saran dari Praktisi Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

- a. Hasil jadi pembuatan Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* belum ditampilkan langsung dikemas, Peneliti melakukan revisi dengan menambahkan fitting Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* pada model atau dresfom didalam video
- b. Penyelesaian *Screen Frame* kurang jelas Peneliti menambahkan tampilan

Screen Frame yang sudah jadi dengan jelas.

3. Testing (Pengujian)

Pada tahap ini, media pembelajaran diuji. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas media pembelajaran yang dibuat untuk dapat digunakan. Uji coba ini dilakukan selama tiga proses, yaitu uji ahli materi dilakukan dengan responden dosen ahli materi dan guru pengampu mata pelajaran, uji ahli media dengan responden ahli media pembelajaran dan uji coba terbatas.

Pada tahap pengujian ini merupakan tahapan uji pengembangan produk. Produk diimplementasikan ke dalam pembelajaran Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* MA Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, peran Santri menilai dan memberikan saran terhadap produk yang dikembangkan melalui angket. Uji pengembangan produk dilakukan melalui 2 tahapan, yaitu Uji coba Kelompok Kecil dan Uji coba Lapangan.

a. Uji coba Kelompok Kecil

Uji coba Kelompok Kecil dilakukan pada hari Jum'at, 07 Juni 2024 yang dilakukan kepada 9 santri kelas XI MA Pesantren Darul Istiqamah Leppangang yaitu 3 santri yang pintar, 3 santri yang sedang, dan 3 santri yang kurang pintar untuk mengetahui sejauh mana kelayakan media, mengetahui pendapat santri terhadap media dan evaluasi untuk merevisi produk melalui angket yang diberikan oleh peneliti. Hasil dari Uji coba Kelompok Kecil disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji coba Kelompok Kecil

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
Sangat Layak	$X \geq 70,4$	1	11%	Sangat Layak
Layak	$52,8 \leq X < 70,4$	8	89%	Layak
Kurang Layak	$35,2 \leq X < 52,8$	0	0%	Kurang Layak
Tidak Layak	$X < 35,2$	0	0%	Tidak Layak
Jumlah		9	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase hasil uji coba kelompok kecil untuk tiap-tiap aspek. Hasil ini menunjukkan bahwa Media Pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan uji coba kelompok kecil dalam kategori layak digunakan dalam pembelajaran. Uji coba kelompok kecil, tidak memberikan revisi pada media pembelajaran. Pada uji kelompok kecil dapat diketahui bahwa dari sembilan santri yang diujicobakan memberikan dampak yang positif pada santri.



Gambar 13. Hasil Uji coba Kelompok Kecil

b. Penelitian Lapangan

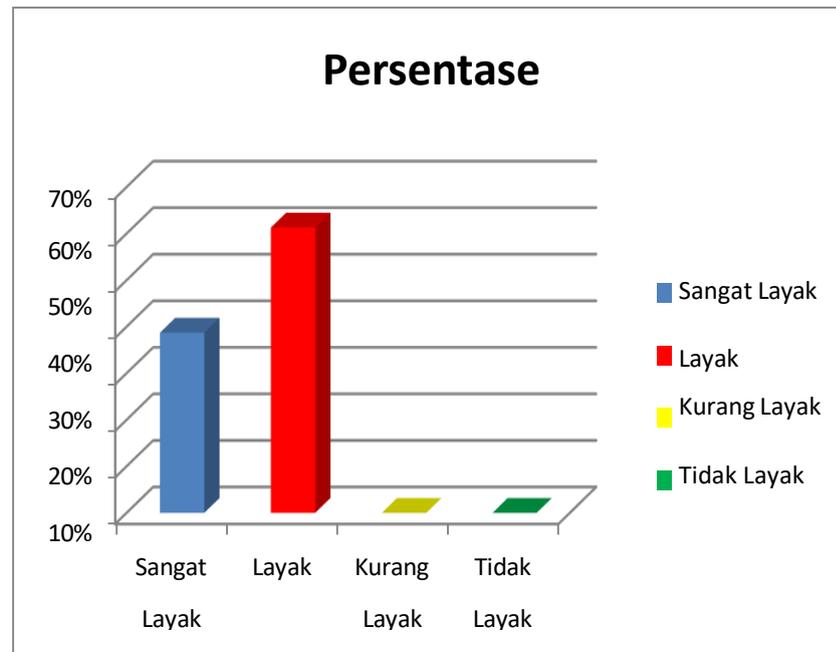
Penelitian lapangan dilakukan satu kali pertemuan di Kelas XI MA Pesantren Darul Istiqamah Leppang. Pemutaran Video Tutorial menggunakan LCD Proyektor yang terdapat di kelas. Masing-masing santri dibagikan angket sebelum pemutaran Video Tutorial. Peneliti menjelaskan tiap poin angket kepada santri. Selanjutnya peneliti memutar Video Tutorial melalui Laptop yang sudah disambungkan dengan LCD Proyektor. Setelah proses pemutaran Video Tutorial sudah selesai selanjutnya peneliti mempersilahkan santri mengisi nilai setiap poin penilaian media Pembelajaran Video Tutorial.

Tabel 10. Hasil Penelitian Lapangan XI

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
Sangat Layak	$X \geq 70,4$	12	39%	Sangat Layak
Layak	$52,8 \leq X < 70,4$	19	61%	Layak
Kurang Layak	$35,2 \leq X < 52,8$	0	0%	Kurang Layak
Tidak Layak	$X < 35,2$	0	0%	Tidak Layak
Jumlah		31	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase hasil penelitian lapangan, diperoleh persentase hasil penilaian kategori sangat layak yaitu 39%, dan kategori layak sebesar 61%. Secara ringkas hasil penelitian dapat digambarkan pada gambar 11 berikut:



Gambar 11. Hasil Uji Lapangan

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Kelayakan Media Pembelajaran Video Tutorial diketahui melalui penilaian oleh ahli materi, ahli media, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar, berikut penjabarannya:

a. Ahli Materi

Hasil kriteria kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan *Screen Printing* ditinjau dari 3 ahli materi skor keseluruhan dengan nilai rata-rata, termasuk dalam kategori layak digunakan dalam pembelajaran dikelas walupun perlu dilakukan perbaikan dalam pembuatan media pembelajaran terlebih dahulu. Selain dinyatakan layak, ahli materi memberikan beberapa kritik dan saran untuk memperbaiki kualitas materi dalam media pembelajaran diantaranya : hasil jadi pembuatan belum ditampilkan, sebaiknya ditampilkan atau di pajang terlebih dahulu pada *dresfom* baru dikemas, pembuatan Desain jelas agar diperbaiki, dan penyelesaian Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing*.

b. Ahli Media

Hasil kriteria kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan *Screen Printing* ditinjau dari 3 ahli media skor keseluruhan dengan nilai rata-rata, termasuk dalam kategori layak digunakan dalam pembelajaran dikelas. Kritik dan saran ahli media yaitu durasi waktu cukup lama yaitu 3 Menit 40 detik. Durasi 4 menitan akan lebih menarik.

c. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 9 santri dengan jumlah keseluruhan butir yaitu 22 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui rata-rata skor keseluruhan adalah 68,8. Nilai tersebut apabila dilihat pada tabel uji coba kelayakan kecil termasuk kategori layak. Data tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial pembuatan *Screen Printing* layak digunakan dalam pembelajaran, walaupun harus dilakukan revisi terlebih dahulu agar sesuai dengan saran dan tanggapan santri.

d. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 31 santri dengan jumlah keseluruhan butir yaitu 22 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui rata-rata skor keseluruhan adalah 66,5. Nilai tersebut apabila dilihat pada tabel uji coba kelompok besar termasuk kategori layak. Data tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial pembuatan *Screen Printing* layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Antusias santri dalam pemberian materi melalui

video tutorial sangat besar. Banyak santri yang merasa puas dan lebih paham dengan adanya media tersebut. Namun ada beberapa faktor yang memengaruhi penilaian santri rendah diantaranya : waktu yang diberikan untuk penelitian sudah mulai siang sehingga santri sudah mulai lelah untuk memperhatikan video, fasilitas LCD Proyektor yang kurang mendukung dikarenakan dalam menampilkan video tidak jernih dan bewarna merah muda, selain itu juga durasi yang lama mengakibatkan santri kurang tertarik melihat secara keseluruhan video.

E. Kajian Produk Akhir

Media akhir dari penelitian ini berupa Media Pembelajaran Video Tutorial dengan materi Membuat Video Tutorial *Screen Printing*. Media Pembelajaran ini memuat materi pembuatan *Screen Printing* mulai dari Pengenalan Peralatan sampai menyablon. Materi ini dibuat sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) Membuat *Screen Printing*. Video Tutorial ini disajikan dengan tampilan yang menarik yaitu dengan menampilkan secara langsung setiap proses *Screen Printing*. Selain itu didalam Video Tutorial terdapat *background* yang menambah esensi Video Tutorial lebih menarik. Video Tutorial ini memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai Media Pembelajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari media Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* sebagai berikut:

1. Kelebihan Media

- a. Menjelaskan setiap proses dalam pembuatan *Screen Printing*,

sehingga santri mampu mengimplementasi dengan baik.

- b. Memberikan kemudahan untuk mengingat teori yang ada dalam cakupan materi
 - c. Memberi kesempatan santri untuk belajar mandiri
 - d. Memberikan peluang santri untuk belajar mandiri
2. Kekurangan media ini antara lain:
- a. Ada proses menyablon yang kurang lengkap
 - b. Durasi yang terlalu lama menyebabkan santri kurang tertarik.

F. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam pengembangan Media Pembelajaran ini antara lain:

1. Media yang dihasilkan masih termasuk pada pengembangan tingkat pemula sehingga dalam pengambilan gambar masih terdapat bagian yang kurang
2. Penentuan standar kelayakan media terbatas pada aspek pembelajaran, rekayasa media dan visual.
3. Implementasi penelitian lapangan Media Pembelajaran hanya dilakukan pada Madrasah Aliyah kelas XI di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang sebanyak 31 santri.
4. Fasilitas proyektor yang digunakan untuk menunjang media video tutorial kurang bagus dalam menampilkan video sehingga sangat mengurangi hasil dari penilaian santri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Tentang Produk

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan media video tutorial pembuatan *Screen Printing* sebagai berikut ini:

1. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* dikembangkan melalui 5 tahap. Tahap awal ialah pembuatan konsep (*concept*), meliputi: analisis awal dari mulai penemuan masalah hingga pengumpulan materi pendukung seperti Silabus, RPP, *Jobsheet*, dll. Tahap kedua pembuatan produk, yaitu meliputi: *design* (merancang *layout* tampilan media sesuai yang diinginkan). Tahap selanjutnya (*material collecting*): yaitu pengumpulan bahan-bahan untuk pembuatan media. Tahap keempat penggabungan bahan, *assembly* (penggabungan atau penyatuan bahan). Penggabungan bahan yang diperoleh dan disesuaikan didalam media. Tahap terakhir Uji Coba (*testing*). Uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar kepada siswa.
2. Media pembelajaran video tutorial pembuatan *Screen Printing* dinyatakan layak sebagai media pembelajaran busana industri. Persentase hasil penilaian ahli materi dengan kategori layak lebih tinggi dari kategori sangat layak yaitu 67% sedangkan sangat layak yaitu 33%. Jadi hasil penilaian kelayakan media pembelajaran ditinjau dari penilaian ahli materi termasuk dalam kategori layak. Demikian juga hasil penilaian ahli media dengan kategori layak lebih tinggi dari kategori sangat layak yaitu 67% sedangkan

sangat layak yaitu 33%. Jadi hasil penilaian kelayakan media pembelajaran ditinjau dari dari penilaian ahli media termasuk dalam kategori layak. Implementasi penelitian lapangan dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang dalam dua tahap yaitu tahap uji coba kelompok kecil (9 siswa), dan tahap penelitian lapangan (31 siswa). Penilaian uji coba kelompok kecil diperoleh persentase 89% dengan kategori layak, dan penilaian pada penelitian lapangan diperoleh persentase 61% dengan kategori layak. Sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran busana industri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* sebaiknya digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi.
2. Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* sebaiknya digunakan siswa untuk belajar mandiri di rumah dengan memanfaatkan Komputer, Laptop atau *Handphone* untuk belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya saat penelitian lapangan dapat lebih luas tidak hanya dilakukan di satu kelas, namun sebaiknya lebih dari satu kelas atau lebih dari satu sekolah sehingga dapat menghasilkan Media Pembelajaran yang bisa digunakan secara luas.

C. Desiminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Desiminasi dilakukan setelah Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* dinyatakan Layak. Dalam tahapan ini dilakukan sosialisai produk Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* dengan cara menyebarkan file produk Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* pada guru. Selain itu Siswa juga dapat mengakses Video tersebut melalui Youtube.
2. Pengembangan produk lebih lanjut Produk media pembelajaran Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Media pembelajaran Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* selanjutnya dapat diterapkan pada ekstrakurikuler seperti lain.
 - b. Media pembelajaran Video Tutorial Pembuatan *Screen Printing* selanjutnya dapat diperbaiki dengan menambah video animasi pada pembuatan pola sehingga dapat di pahami siswa dengan baik.
 - c. Agar kualitas lebih baik, dalam proses pembuatan Video Tutorial maka lakukan dengan persiapan yang matang dan menggunakan kamera yang berfungsi untuk mengambil Video. Selain itu, perekaman narasi audio sebaiknya dilakukan di studio rekaman karena hasilnya akan lebih jernih dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri Efferi, “*Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakuler Berkebun*”, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1 Februari 2017. Diakses Melalui, https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ODZOTJhYzg4ODg5ZjgzZTQ0ZWmWY2Q2NzgwYzM2Njg3ZWU5MTMzNw==.pdf. Pada tanggal 27 Desember 2022.
- Adri Efferi, *Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Berkebun*, Vol. 12, No. 1 Februari 2017. Diakses Melalui, https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ODZmOTJhYzg4ODg5ZjgzZTQ0ZWmWY2Q2NzgwYzM2Njg3ZWU5MTMzNw==.pdf. Pada Tanggal 4 Januari 2023.
- Adri Efferi, *Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Berkebun*, Vol. 12, No. 1 Februari 2017, h. 195-196. Diakses Melalui, https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ODZmOTJhYzg4ODg5ZjgzZTQ0ZWmWY2Q2NzgwYzM2Njg3ZWU5MTMzNw==.pdf. Pada Tanggal 4 Januari 2023.
- Agus Hasbi Noor, *pendidikan kecakapan hidup (life skill) di pondokPesantren dalam meningkatkan kemandirian santri*, Jurnal Empowerment Vol. 3, Nomor Februari 2015. Diakses Melalui <http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/553>. pada tanggal 28 Desember 2022.
- Alpian Junaidi, “*Fungsi Pondok Pesantren Mahasiswa “Baitul Al-Qur'an” Dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Di Pekon Podosari Kabupaten Pringsewu Lampung*”, Tesis (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019). Diakses Melalui, <http://repository.radenintan.ac.id/8013/1/Tesis%20Full.pdf>. Pada Tanggal 4 Januari 2023.
- Alpian Junaidi, “*Fungsi Pondok Pesantren Mahasiswa “Baitul Al-Qur'an” Dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Di Pekon Podosari Kabupaten Pringsewu Lampung*”.
- Anwar, “*Pendidikan Kecakapan Hidup life skill Edukation*, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Anwar, “*Pendidikan Kecakapan Hidup life skill Edukation*”, (Bandung: Alfabeta, 2004)

- Auline Oktaria, Dkk, “*Peran Pesantren dalam Era Digital*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 3, 2022, h. 434
- Badrudin, Yedi Purwanto, Chairil N. Siregar, “*Pesantren dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia*”, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 15, No. 1, 2017, h. 237
- Cheppy Riyana, “*Pedoman Pengembangan Media Video*”, (Jakarta: P3AI UPI, 2007).
- Elza Yunika, Tuti Triani, Rosmawati Saleh, “*Pengembangan Media Video Tutorial Berbasis Animasi Menggunakan 4D untuk Mata Kuliah Praktikum Batu Beton*”, Diakses, <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1035>. 2 Agustus 2023
- Hamruni, “*Eksistensi Pesantren dan Kontribusinya dalam Pendidikan Karakter*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 2, 2017, h. 197.
- Hardiansyah Mokoginta, Dkk, “*Pengaruh Pembelajaran menggunakan Video Tutorial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Simulasi dan komunikasi Digital*”, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Vol. 1, No. 3, Juni 2021.
- Imam Syafi'i, “*Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Al-Tadzkiyyah*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Mei 2017.
- Indah Prestika, Dkk, “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menggunakan Model Discovery Learning dalam Rangka Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Materi Bangun Datar Kelas VII SMP*”, Vol. 5, No. 1, Maret 2021.
- Iqra Al Firdaus, “*Buku Lengkap Tuntunan Menjadi Kameramen profesional*”, (Yogyakarta: Buku Biru, 2010).
- Ismail, Dkk, “*Pelatihan Sablon dalam Upaya Meningkatkan SDM yang Kreatif dan Inovatif dalam Berwirausaha Desa Sunggu Manai Sulawesi Selatan*”, Vol. 3, No. 2, 2023, <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JTCSA/article/view/452>. Tanggal 3 Agustus 2023
- Kementerian Agama RI, *Al-Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi Asbabul Nuzul dan Hadis Sahih*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2010), h.

- Kementerian Agama RI, *Al-Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi Asbabul Nuzul dan Hadis Sahih*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2010), h.
- Kholid Junaidi, “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1. Diakses Melalui, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/364>. Pada Tanggal 4 Januari 2023.
- M. Bahri Ghazali, “*Pesantren Berwawasan Lingkungan*”, (Jakarta: Prasasti, 2003).
- Mita Silfiasari, Ashif Az Zhafi, “*Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Oktober 2020. Diakses Melalui, <https://pdfs.semanticscholar.org/d267/3ae1569482be087013e4709d75ce4cdace97.pdf>. pada tanggal 4 Januari 2023.
- Nadia Azkiya, Dkk, “*Diaspora dalam Pandangan Al-Quran (Telaah QS. At-Taubah ayat 122)*”, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 2, No. 1, April 2022. Diakses Melalui, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/15551>. pada tanggal 4 Januari 2023.
- Nihro Afandi, “*Pengembangan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)*”, Thesis (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019). Diakses Melalui, <http://digilib.uinsby.ac.id/39098/>. Pada Tanggal 27 Desember 2022.
- Nihro Afandi, “*Pengembangan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)*”, Tesis (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).
- Nihro Afandi, “*Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren mukmin Mandiri Dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)*”, Tesis (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019). Diakses Melalui, <https://core.ac.uk/download/pdf/289238969.pdf>. pada Tanggal 4 Januari 2023.
- Nihro Afandi, “*Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren mukmin Mandiri Dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)*”.
- Nihro Afandi, “*Pengembangan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)*”, Thesis (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h. 10-11. Diakses Melalui, <http://digilib.uinsby.ac.id/39098/>. Pada Tanggal 27 Desember 2022.

- Nihro Afandi, “*Pengembangan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)*”, Tesis (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).
- Nihro Afandi, “*Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren mukmin Mandiri Dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)*” ,Tesis (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h. 48. Diakses Melalui, <https://core.ac.uk/download/pdf/289238969.pdf>. pada Tanggal 4 Januari 2023.
- Nihro Afandi, “*Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren mukmin Mandiri Dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)*”.
- Nindya Yuliwulandana, “*Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) pada Pembelajaran Di Sekolah*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 12, No. 2. Diakses melalui, <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/476>. Pada tanggal 27 Desember 2022.
- Nindya Yuliwulandana, “*Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) pada Pembelajaran Di Sekolah*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 12, No. 2. Diakses melalui, <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/476>. Pada tanggal 27 Desember 2022.
- Pengertian Cetak Saring (screen printing), Ragam Seni Grafis*. Diakses Melalui, <https://www.searchpengertian.com/2020/01/pengertian-cetak-saring-screen-printing.html>. Tanggal 3 Agustus 2023
- Pengertian Video Tutorial: Apa itu Instructional Video (Instruksi), Tujuan, Jenis dan Macam serta Pentingnya untuk Pembelajaran*. Diakses Melalui, <https://rifqimulyawan.com/blog/pengertian-video-tutorial/>. Tanggal 2 Agustus 2023
- Riyana C, “*Pedoman Pengembangan Media Video*”, (Jakarta: P3AI UPI, 2007).
- Rohmalina Wahab, *Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses*, Ta’dib, Vol. 17, No. 02, Edisi Desember 2012. diakses melalui, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/33>. Pada Tanggal 07 Januari 2023.
- Rohmalina Wahab, *Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses*,

Ta'dib, Vol. 17, No. 02, Edisi Desember 2012, h.117. diakses melalui, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/33>. Pada Tanggal 07 Januari 2023.

Sadiman, “*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 25

Siti Laeliki Rahmah, Aldi Hendrawan, “*Pengaplikasian Teknik Screen Printing Dengan Pewarna Alam Pasta Indigo Pada Produk Fashion*”, eProceedings of Art & Design, Vol. 7, No. 2, 2020. Diakses, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12581>. Tanggal 7 Agustus 2023

Smaldino, Lowther, Russel, “*Instructional Technology & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*”, Edisi Ke Sembilan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Sri Haryanti, Bambang Suwerda, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Praktik pada Mata Kuliah Keselamatan dan Kesehatan Kerja*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 1, Januari 2022. Diakses, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/806>. Tanggal 2 Agustus 2023

Sudjana, Rivai, “*Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005).

Supatmo, “*Screen Printing dalam Industri Grafika Pada Era Digital*”, Vol. 11, No. 2, Juli 2015. Diakses Melalui, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8827>. Tanggal 3 Agustus 2023

Tirta Rahayu Ningsih, “*Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal*”, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 3, No. 1, 2017, h. 58

Ulfah Hasanah, “*Upaya Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo*”, Tesis (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

Ulfah Hasanah, “*Upaya Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo*”, Tesis (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h. 41-42.

Wirasasmita, Putra Y.K, “*Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash*”, Jurnal Pendidikan Infomatika, Vol. 1, No. 2. Diakses, <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i2.944>. 2 Agustus 2023

Yasmadi, “*Modernisasi Pesantren*”, (Jakarta: Ciputat Press, 2005).

Yusuf Qardhawi, “*Membunyikan Syariat Islam: Keluwesan Aturan Ilahi untuk Manusia*” Cet. 1, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003).

Zamakhsyari Dhofier, “*Tradisi Pesantren*”, (Jakarta: LP3ES. 1995).

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1-SURAT PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-.477.1/In.19/DP/PP.00.9/05/2024 Palopo, 25 Mei 2024
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Yth.
Pimpinan Ponpes Darul Istiqamah Leppangang
Di
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut :

Nama : Dhiyaudien
Tempat/Tanggal Lahir : Leppangang, 05 Februari 1995
NIM : 2205010003
Semester : V (Lima)
Tahun Akademik : 2023/2024
Alamat : Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Pengembangan Media Pembelajaran (Video Tutorial) Screen Printing Untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

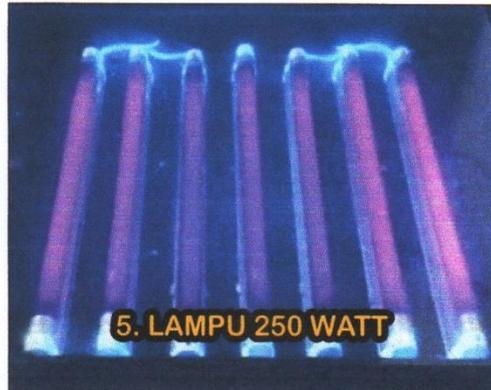
Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



LAMPIRAN 2 – DOKUMENTASI
Analisis Kebutuhan







LAMPIRAN 3 -INSTRUMEN PENELITIAN

HASIL OBSERVASI ANALISIS DAN MASALAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATERI PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL *SCREEN PRINTING* DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH LEPPANGANG

Observasi dilaksanakan pada :

Hari / tanggal : Senin, 27 April 2024

Waktu : 08.00

Tempat : Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang

Alamat : Dusun Leppangang Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan

Kab. Luwu

Hasil observasi adalah sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Penggunaan media :			Pada pelajaran Materi Pembuatan Video Screen Printing, Ustadz menggunakan media papan tulis, modul, <i>hand out</i> , <i>job sheet</i> , dan LCD/Komputer. Namun dalam penggunaannya guru belum mengoptimalkan fasilitas komputer dan LCD proyektor dalam kegiatan belajar mengajar.
	a. Papan Tulis	✓		
	b. Buku / Modul		✓	
	c. Gambar / Chart		✓	
	d. Hand Out	✓		
	e. Job Sheet	✓		
	f. Transparansi /OHP		✓	
	g. LCD/ Komputer	✓		
h. Lain-lain	✓			
2.	Penggunaan Metode			Metode yang digunakan oleh Ustadz adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas dan pemberian kesempatan bertanya.
	a. Ceramah	✓		
	b. Tanya Jawab	✓		
	c. Diskusi	✓		
	d. Demonstrasi	✓		
	e. Pemberian Tugas	✓		
	f. Percobaan		✓	
g. Pemberian kesempatan bertanya	✓			
3.	Sikap Siswa			Pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif
	a. Pasif	✓		
	b. Aktif		✓	

**HASIL WAWANCARA ANALISIS DAN MASALAH
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATERI PEMBUATAN
TUTORIAL *SCREEN PRINTING* DI PONDOK PESANTREN DARUL
ISTIQAMAH LEPPANGANG**

Wawancara dilaksanakan pada :

Hari / tanggal : Rabu, 29 April 2024

Waktu : 08.00

Tempat : Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang

Alamat : Dusun Leppangang Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan
Kab. Luwu

Wawancara dilakukan kepada ustadz mata pelajaran dan sebagian santri kelas XI, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban	Responden
1.	Apa sajakah kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran Video Totorial, khususnya dalam pembuatan Screen Printing?	Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran Screen Printing adalah santri diharapkan mampu membuat screen printing secara bersama maupun mandiri.	Ustadz /Guru
2.	Kompetensi dasar apa yang sulit Ustadz demonstrasikan di depan kelas saat pembelajaran?	Pada proses pembelajaran, saya merasa kesulitan dalam hal menjelaskan satu –satu langkah pembuatan Screen Printing dikarenakan santri kurang memahami secara langsung langkah yang saya demonstrasikan didepan santri.	Ustadz /Guru
3.	Apa harapn ibu tentang media pembelajaran video tutorial Screen Printing yang peneliti buat?	Saya mengharapkan dengan adanya inovasi baru media pembelajaran video tutorial Screen Printing ini, santri mampu memahami secara detail langkah pembuatan Screen Printing dengan baik.	Ustadz /Guru
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran membuat Screen Printing	Pembelajaran Screen Printing sebenarnya merupakan pembelajaran yang menyenangkan, akan tetapi	Santri

		penyampaian ustadz masih kurang jelas, dan ketika murid menanyakan kembali langkah pembuatan Screen Printing memarahi sehingga membuat santri takut.	
2.	Menurut anda bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan ustadz di dalam kelas saat pembelajaran pembuatan Screen Printing?	Metode yang diterapkan hanya sekedar menjelaskan di depan kelas, sehingga santri merasa bosan karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian santri.	Santri
3.	Bagai mana sikap anda saat pembelajaran Screen Printing?	Sikap kami dalam pembelajaran pasif karena penjelasan yang disertai dengan demonstrasi susah tersampaikan, apalagi santri yang duduk di bangku belakang kurang melihat dengan jelas.	Santri
4.	Apa harapan anda dalam pembelajaran Screen Printing?	Harapannya terdapat media pembelajaran yang menarik sehingga santri dalam proses belajar termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik.	Santri

Hasil Validasi Kelayakan Media Pembelajaran Video Tutorial Screen Printing oleh Ahli Media						
Nama		Profesi	Keterangan			Rerata
M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.		Dosen/Ahli Bahasa	Ahli Media			
Samil Basayev, S.I.Kom.		Operator Madrasah				
Rayhan		Ustadz/Pembina				
No	Aspek Pembelajaran		I	II	II	
1	Kemudahan penggunaan	Rancangan media sederhana	4	3	3	
2		Media mudah digunakan	4	3	3	
3		Kenyamanan pengguna media pembelajaran	4	3	3	
4		Efisiensi penggunaan media	4	3	3	
5		Penyajian media secara sistematis	3	3	3	
Rerata			19	15	15	16.3
6	Kelengkapan informasi	Kemenariakn media pembelajaran	3	3	3	
7		Kelengkapan informasi yan disajikan	4	3	3	
8		Informasi yan disajikan mudah dipahami	4	3	3	
Rerata			11.0	9.0	9.0	9.7
9	Kualitas audio	Penggunaan bahasa yang lugas dan jelas	4	3	3	
10		Kejelasan intruksi narrator	4	3	3	
11		Intonasi suara narrator	4	3	3	
Rerata			12	9	9	10.0
12	Kualitas tampilan video	Tulisan mudah dipahami	4	3	3	
13		Kualitas tampilan video	4	3	3	
14		Pencahayaan dalam video se	3	3	3	

15	Kelancaran video	4	3	3	
16	Durasi video	3	3	3	
Rerata		18	15	15	16.0
Rata-rata keseluruhan		60	48	48	52
		Sangat Layak	Layak	Layak	Sangat Layak

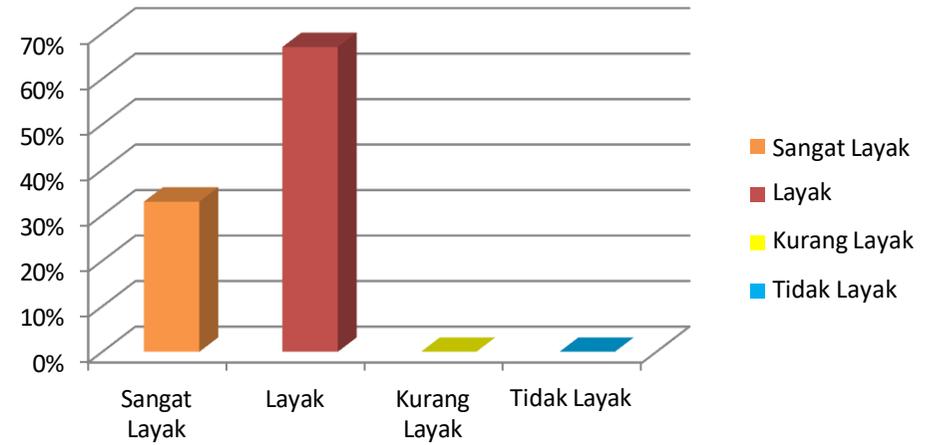
Hasil Penilaian Media Pembelajaran Video Tutorial Screen Printing Oleh Ahli Media

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
Sangat Layak	$X \geq 0.80 \times \text{Skor Tertinggi}$	$X \geq 51,2$	1	33%	Sangat Layak
Layak	$0.80 \times \text{Skor Tertinggi} > X \geq 0.60 \times \text{Skor Tertinggi}$	$51,2 > X \geq 38,4$	2	67%	Layak
Kurang Layak	$0.60 \times \text{Skor Tertinggi} > X \geq 0.40 \times \text{Skor Tertinggi}$	$38,4 > X \geq 25,6$	0	0%	Kurang Layak
Tidak Layak	$X < 0.40 \times \text{Skor Tertinggi}$	$X < 25,6$	0	0%	Tidak Layak
			3	100%	

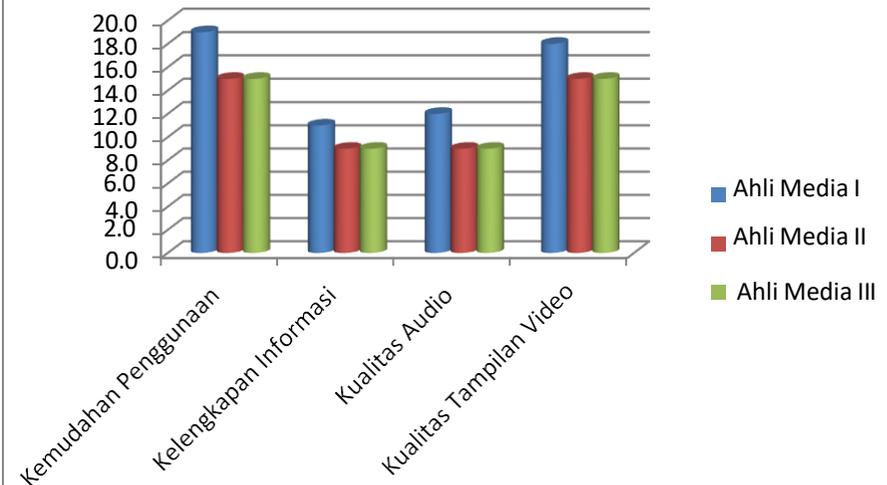
Keterangan :

1. Skor tertinggi adalah apabila ahli materi memilih sangat layak, yaitu 4
2. Skor terendah adalah apabila ahli materi memilih tidak layak, yaitu 1
3. Jumlah butir pernyataan :16
4. X yaitu perolehan skor
5. Skor tertinggi : $4 \times 16 : 64$
6. Skor terendah : $1 \times 16 : 16$

Persentase



No	Aspek	Ahli Media			Rerata	Kategori
		I	II	III		
1	Kemudahan Penggunaan	19.0	15	15	16.3	Sangat Layak
2	Kelengkapan Informasi	11	9	9	9.7	Sangat Layak
3	Kualitas Audio	12	9	9	10.0	Sangat Layak
4	Kualitas Tampilan Video	18	15	15	16.0	Sangat Layak



1. Penilaian aspek kemudahan penggunaan

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$X \geq 16$
Layak	$16 > X \geq 12$
Kurang Layak	$12 > X \geq 8$
Tidak Layak	$X < 8$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka aspek kemudahan penggunaan dalam kategori sangat layak

2. Penilaian aspek kelengkapan informasi

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$X \geq 9,6$
Layak	$9,6 > X \geq 7,2$
Kurang Layak	$7,2 > X \geq 4,8$
Tidak Layak	$X < 4,8$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka aspek kelengkapan informasi dalam kategori sangat layak

3. Penilaian aspek kualitas audio

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$X \geq 9,6$
Layak	$9,6 > X \geq 7,2$
Kurang Layak	$7,2 > X \geq 4,8$
Tidak Layak	$X < 4,8$

Bedasarkan hasil yang diperoleh, maka aspek kualitas audio dalam kategori sangat layak

4. Penilaian aspek kualitas video

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$X \geq 16$
Layak	$16 > X \geq 12$
Kurang Layak	$12 > X \geq 8$
Tidak Layak	$X < 8$

Bedasarkan hasil yang diperoleh, maka aspek kualitas video dalam kategori sangat layak

Bedasarkan penilaian para ahli maka dinyatakan bahwa media pembelajaran video tutorial screen printing sangat layak

VALIDASI AHLI MATERI						
Nama		Profesi	Keterangan			Rerata
M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.		Dosen/Ahli Bahasa	Ahli Materi	Ahli Materi	Ahli Materi	
Samil Basayev, S.I.Kom.		Operator Madrasah				
Rayhan		Ustadz/Pembina				
No	Aspek	Pernyataan	Skor	Skor	Skor	
1	Kesean Materi	Kesean materi dengan Silabus	-	-	-	
2		Kesean materi dengan RPP	-	-	-	
3		Kesean materi dengan tingkat kesulitan siswa (kelas XI)	3	4	3	
Rerata			11.0	11.0	9.0	10.3
4	Kemudahan untuk dipahami	Intruksi materi Screen Printing mudah dipahami	4	3	3	
5		Memberikan kemudahan untuk mengingat teori yang ada dalam cakupan materi	3	3	3	
Rerata			7	6	6	6.3
6	kemudahan mengakses	Memberikan peluang untuk belajar di tempat lain (diluar jam pelajaran)	4	3	3	
7		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri	4	3	3	
Rerata			8	6	6	6.7
8	kebermanfaatan materi	Materi yang disampaikan menarik perhatian	3	3	3	
9		Materi dapat meningkatkan motivasi belajar	4	3	3	
Rerata			7	6	6	6.3
10	Komunikasi	Materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang	3	3	3	

	Bahasa	jasas, singkat dan mudah dipahami				
11		Urutan screen printing sudah se prosedur	3	3	3	
Rerata			6	6	6	6.0
12	Kelengkapan Materi	Materi memberikan pengetahuan baru tentang hal-hal yang perlu dipahami sebelum membuat rok	3	3	3	
13		Materi disajikan secara sistematis	3	3	3	
Rerata			6	6	6	6.0
Jumlah			45	41	39	41,67
			Sangat Layak	Layak	Layak	Sangat Layak

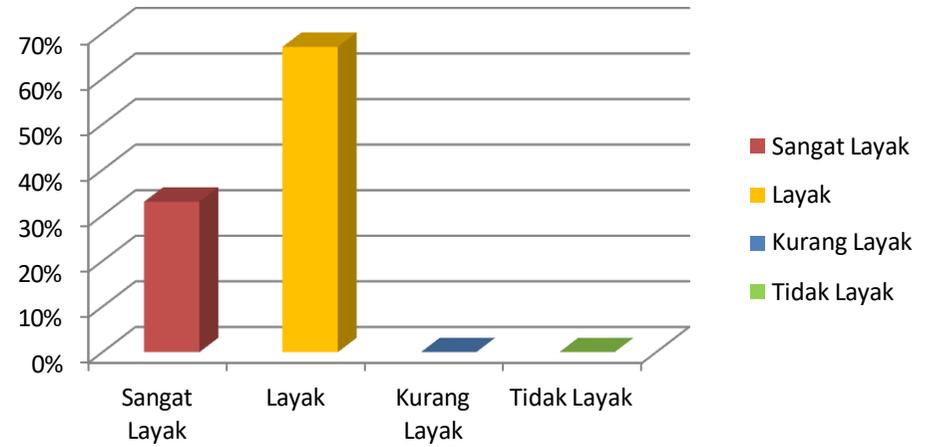
Hasil Penilaian Media Pembelajaran Video Tutorial Screen printing Oleh Ahli Materi

Interval Nilai	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 0.80 \times \text{Skor Tertinggi}$	$X \geq 41,6$	1	33%	Sangat Layak
$0.80 \times \text{Skor Tertinggi} > X \geq 0.60 \times \text{Skor Tertinggi}$	$31,2 \leq X < 41,6$	2	67%	Layak
$0.60 \times \text{Skor Tertinggi} > X \geq 0.40 \times \text{Skor Tertinggi}$	$20,8 \leq X < 31,2$	0	0%	Kurang Layak
$X < 0.40 \times \text{Skor Tertinggi}$	$X < 20,8$	0	0%	Tidak Layak
		3	100%	

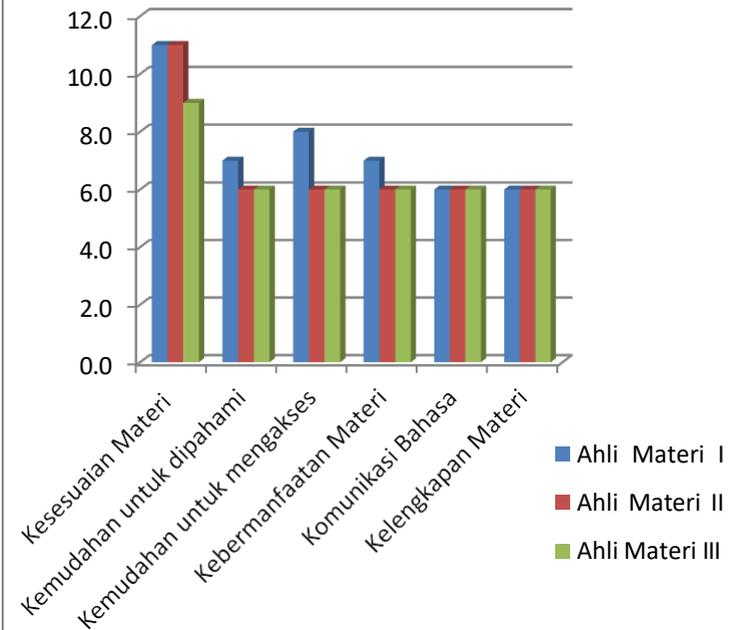
Keterangan :

1. Skor tertinggi adalah apabila ahli materi memilih sangat layak, yaitu 4
2. Skor terendah adalah apabila ahli materi memilih tidak layak, yaitu 1
3. X yaitu perolehan skor
4. Jumlah butir pernyataan :13
5. X yaitu perolehan skor
6. Skor tertinggi : $4 \times 13 = 52$
7. Skor terendah : $1 \times 13 = 13$

Persentase



Hasil Validasi Ahli Materi						
No	Aspek	Ahli Materi			Rerata	Kategori
		I	II	III		
1	Kesean Materi	11.0	11.0	9.0	10.3	Sangat Layak
2	Kemudahan untuk dipahami	7	6	6	6.3	Sangat Layak
3	Kemudahan untuk mengakses	8	6	6	6.7	Sangat Layak
4	Kebermanfaatan	7	6	6	6.3	Layak
5	Komunikasi Bahasa	6	6	6	6.0	Layak
6	Kelengkapan Materi	6	6	6	6.0	Layak



1. Penilaian aspek kesesuaian materi

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$X \geq 9,6$
Layak	$9,6 > X \geq 7,2$
Kurang Layak	$7,2 > X \geq 4,8$
Tidak Layak	$X < 4,8$

Bedasarkan hasil yang diperoleh, maka kesesuaian materi dalam kategori sangat layak

2. Penilaian aspek kemudahan untuk dipahami

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$X \geq 6,4$
Layak	$6,4 > X \geq 4,8$
Kurang Layak	$4,8 > X \geq 3,2$
Tidak Layak	$X < 3,2$

Bedasarkan hasil yang diperoleh, maka aspek kemudahan untuk dipahami dalam kategori sangat layak

3. Penilaian aspek kemudahan untuk mengakses

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$X \geq 6,4$
Layak	$6,4 > X \geq 4,8$
Kurang Layak	$4,8 > X \geq 3,2$
Tidak Layak	$X < 3,2$

Bedasarkan hasil yang diperoleh, maka aspek kualitas audio dalam kategori sangat layak

4. Penilaian aspek kebermanfaatan media

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$X \geq 6,4$
Layak	$6,4 > X \geq 4,8$
Kurang Layak	$4,8 > X \geq 3,2$
Tidak Layak	$X < 3,2$

Bedasarkan hasil yang diperoleh, maka aspek kebermanfaatan dalam kategori layak

5. Penilaian aspek komunikasi bahasa

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$X \geq 6,4$
Layak	$6,4 > X \geq 4,8$
Kurang Layak	$4,8 > X \geq 2,4$
Tidak Layak	$X < 2,4$

Bedasarkan hasil yang diperoleh, maka aspek komunikasi bahasa dalam kategori layak

6. Penilaian aspek kelengkapan materi

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$X \geq 6,4$
Layak	$6,4 > X \geq 4,8$
Kurang Layak	$4,8 > X \geq 2,4$
Tidak Layak	$X < 2,4$

Bedasarkan hasil yang diperoleh, maka aspek kelengkapan materi dalam kategori layak

Hasil Penilaian Media Pembelajaran Video Tutorial Screen printing oleh Siswa (Uji Coba Kelompok Kecil)

No	Aspek	Pernyataan	Pintar			Sedang			Kurang		
			Ilyas	Husain	Rasyah	Fauzan	Andi	Alif	Siddiq	ahmad	Baraq
		Aspek Pembelajaran									
1	Aspek Pembelajaran	Intruksi materi Screen Printing mudah dipahami	4	3	3	4	3	3	3	4	3
2		Memberikan kemudahan untuk mengingat teori yang ada dalam cakupan materi	4	3	4	3	3	4	3	3	3
3		Memberikan peluang untuk belajar di tempat lain (diluar jam pelajaran)	4	3	3	3	3	4	3	3	3
4		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri	4	3	4	4	3	3	4	3	3
5		Materi yang disampaikan menarik perhatian	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6		Materi dapat meningkatkan motivasi belajar	3	3	3	4	3	3	3	3	3
7		Materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang jelas,singkat dan mudah dipahami	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8		Urutan screen printing sudah se prosedur	3	4	3	3	4	4	3	3	3
9		Materi memberikan pengetahuan baru tentang hal-hal yang perlu dipahami sebelum membuat rok	3	4	3	3	3	4	3	3	3
10	Aspek Media dan Visual	Kenyamanan pengguna media pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3	2	3
11		Efisiensi penggunaan media	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12		Kemenariakn media pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3	4	3
13		Kelengkapan informasi yan disajikan	3	3	3	4	3	3	4	3	3
14		Informasi yan disajikan mudah dipahami	3	3	4	2	3	3	3	4	3
15		Penggunaan bahasa yang lugas dan jelas	3	3	3	3	3	4	3	3	3

16	Kejelasan intruksi narator	3	3	3	3	3	4	3	3	3
17	Intonasi suara narator	3	3	3	2	3	3	3	3	3
18	Tulisan mudah dipahami	3	3	3	3	3	4	3	3	3
19	Kualitas tampilan video	3	3	3	4	3	4	3	3	3
20	Pencahayaan dalam video se	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	Kelancaran video	3	3	4	3	3	3	3	3	3
22	Durasi video	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Jumlah		70	68	70	69	67	73	68	68	66
Kategori		Layak	Layak	Layak	Layak	Layak	Sangat Layak	Layak	Layak	Layak

Keterangan:

1. Skor tertinggi adalah apabila siswa memilih sangat layak, yaitu 4
2. Skor terendah adalah apabila siswa memilih tidak layak, yaitu 1
3. Jumlah Butir Pertanyaan :22
4. Skor Tertinggi : $4 \times 22 : 88$
5. Skor Terendah : $1 \times 22 : 22$
6. X yaitu perolehan skor

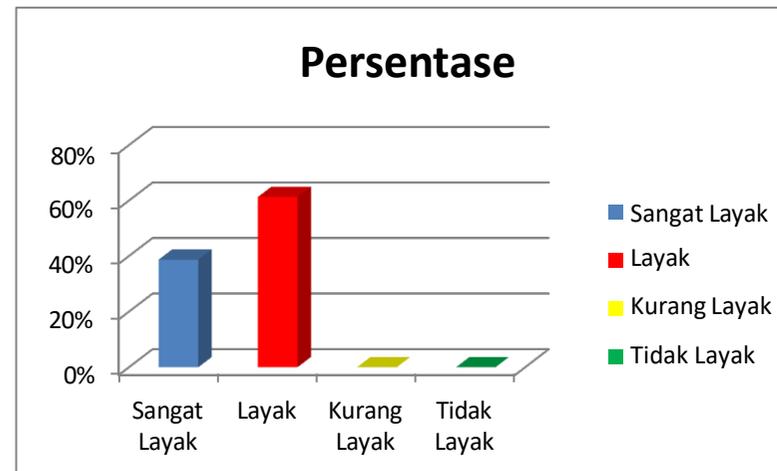
Kategori Penilaian	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
Sangat Layak	$X \geq 70,4$	1	11%	Sangat Layak
Layak	$70,4 > X \geq 52,8$	8	89%	Layak
Kurang Layak	$52,8 > X \geq 35,2$	0	0%	Kurang Layak
Tidak Layak	$X < 35,2$	0	0%	Tidak Layak
Jumlah		9	100%	



Rekapitulasi Uji Lapangan

No	Nama	Butir Pertanyaan																						Jumlah	Kategori
		Aspek pembelajaran									Aspek Media dan Visual														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	Ilyas	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	78	Sangat Layak
2	Muhammad Rasya	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	70	Layak
3	Muhammad Fauzan Hasli	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	70	Layak
4	Muh. Husain	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	Layak
5	Andi Abdurrahman	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	67	Layak
6	Muh. Alif	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	71	Sangat Layak
7	Muhammad Siddiq K	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Sangat Layak

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
Sangat Layak	$X \geq 70,4$	12	39%	Sangat Layak
Layak	$70,4 > X \geq 52,8$	19	61%	Layak
Kurang Layak	$52,8 > X \geq 35,2$	0	0%	Kurang Layak
Tidak Layak	$X < 35,2$	0	0%	Tidak Layak
Jumlah		31	100%	



BIODATA



Dhiyauddien, lahir di dusun Leppangang Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada tanggal 05 Februari 1995. Penulis merupakan anak pertama dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Muhammad Sahid, S.Pd.I. dan seorang ibu yang bernama Juhri, S.Pd.I. Saat ini, penulis bertempat tinggal di dusun lanipa Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2006 di MI Darul Istiqaman Leppangang.

Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Negeri 1 Belopa hingga tahun 2008 dan pada tahun yang sama saat menempuh pendidikan di MA Darul Istiqamah Pusat Maros, hingga lulus di tahun 2013, Lalu Mengabdikan Di Pesantren Darul Istiqamah Cabang Timbuseng Gowa Selama 1 Tahun. Kemudian melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi Hukum Tata Negara fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan lulus pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan studi pada jenjang pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Email : istiqamahsport77@gmail.com